PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

POLA PENGEMBANGAN PARAGRAF DEDUKTIF BERDASARKAN GRAFIK PADA SISWA KELAS XII SMA INSTITUT INDONESIA 1, YOGYAKARTA, TAHUN AJARAN 2008/2009

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Disusun oleh:
Anggun Gitasari
041224027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

Pola Pengembangan Paragraf Deduktif Berdasarkan Grafik

Pada Siswa Kelas XII SMA Institut Indonesia I, Yogyakarta,

Tahun Ajaran 2008/2009

Disusun oleh

Anggun Gitasari

041224027

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing

Tanggal: 6 Januari 2009

Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

Pola Pengembangan Paragraf Deduktif Berdasarkan Grafik Pada Siswa Kelas XII SMA Institut Indonesia I, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2008/2009

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Anggun Gitasari

NIM: 041224027

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 27 Januari 2009
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Drs. J. Prapta Diharja, S. J., M. Hum.	.....
Sekretaris	L. Rishe Purmana Dewi, S. Pd.	.....
Anggota	Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.	.....
Anggota	Drs. Y. Karmin, M. Pd.	.....
Anggota	Drs. G. Sukadi	.....

Yogyakarta, 27 Januari 2009
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,

Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

- "Sesungguhnya, apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kamu lepaskan di dunia ini, akan terlepas di surga" (Matius 18: 18)
- "Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat" (Ibrani 11: 1)
- "Segala sesuatu pasti indah pada waktunya" (Pengkhotbah 15: 8)
- "Di dalam kesesakan, Engkau memberi kelegaan padaku (Maz 4: 2)

Karya kecil ini kupersembahkan sebagai tanda terima kasihku kepada:

- *Tuhan Yesus Kristus, Juru Selamatku dan Bunda Maria teladanku.*
- *Bapak tersayang YB. Sugiyarso dan Ibu V. Issriyanti, atas doa restu, kepercayaan, dan kesabaran yang besar dalam kelancaran studi yang penulis jalani.*
- *Yustinus Bayu Setyawan, kakakku satu-satunya yang paling berharga di dunia ini atas dukungan, semangat, dan tentunya kepercayaanmu.*
- *Agustinus Firmandes Titiari, atas kesetiaan dan kesabaranmu selama ini hingga bisa selesai dan lulus.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebut dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 27 Januari 2009

Penulis

Anggun Gitasari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Gitasari, Anggun. 2008. *Pola Pengembangan Paragraf Deduktif Berdasarkan Grafik pada Siswa Kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola-pola pengembangan yang digunakan siswa dalam membuat paragraf deduktif berdasarkan grafik dan mendeskripsikan urutan pola pengembangan paragraf deduktif jika dilihat dari tingkat keseringannya.

Populasi penelitian adalah 49 siswa, 19 siswa kelas XII IPA dan 30 siswa kelas XII IPS. Sampel dalam penelitian ini tidak ada karena semua anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian. Instrumen yang digunakan adalah tes, yaitu berupa perintah untuk membuat paragraf deduktif berdasarkan grafik. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan pola pengembangan yang didasarkan atas dua hal, yaitu adanya kalimat utama dalam awal paragraf yang kemudian diikuti oleh kalimat penjelas yang relevan dengan kalimat topik atau kalimat utamanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengembangan rincian, pola pengembangan sebab-akibat, dan pola pengembangan contoh merupakan pola pengembangan yang digunakan siswa kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta dalam membuat paragraf deduktif. Urutan pola pengembangan berdasarkan tingkat keseringan yang menduduki posisi pertama pola pengembangan rincian, sedangkan pola pengembangan sebab-akibat dan pola pengembangan contoh berada di bawahnya dengan jumlah jarak yang tidak terlalu jauh.

Bertitik tolak dari temuan penelitian ini, penulis mengajukan saran. Saran yang diajukan adalah (1) untuk meningkat pola pengembangan contoh yang tingkat keseringannya masih rendah, hendaknya guru memberikan banyak variasi atau contoh-contoh tulisan yang berkaitan dengan pola pengembangan paragraf deduktif, khususnya pola pengembangan contoh. Dengan adanya beberapa contoh tulisan, maka diharapkan siswa dapat mengetahui contoh pola pengembangan yang baik, (2) dalam memberikan pengajaran mengenai aspek menulis, hendaknya guru lebih banyak memberikan praktik atau latihan menulis kepada siswa khususnya dalam menulis paragraf deduktif. Praktik menulis ini diharapkan dapat meningkatkan pola pengembangan yang lain selain tiga pola pengembangan paragraf deduktif yang ada, (3) selain unsur-unsur paragraf yang harus siswa pelajari, hendaknya guru juga menekankan pentingnya ejaan dalam sebuah tulisan. Dengan memperhatikan pula ejaan, maka diharapkan siswa akan terbiasa menulis dengan memperhatikan ejaan selain unsur-unsur paragraf, dan (4) Bagi peneliti lain yang meneliti tentang paragraf deduktif, sebaiknya menggunakan instrumen penelitian dengan teknik lain. Tes objektif bisa menjadi alternatif lain dalam mengetahui pemahaman siswa tentang paragraf deduktif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Gitasari, Anggun. 2008. *The Development Pattern of Deductive Paragraph based on Graphic in Twelve Grade Students of SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta, 2008/2009 Year Academic*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

This research has aimed to give a description about the development pattern that is usually used by students in composing a deductive paragraph based on graphic and give a description about rate of deductive paragraph development pattern considered from the frequency level.

The research population was 49 students, 19 students from twelve grade of science program and 30 students from twelve grade of social program. The sample was not used in this research because the whole population was used as the research subject. The research instrument was a test: an order to make a deductive paragraph based on a graphic. The research used a quantitative descriptive analysis technique. The data analysis was done by grouping the development pattern which was based on two criteria's: the existence of main sentence in the early of paragraph then followed by supporting sentences which was relevant with the topic sentence or the main sentence.

The research result showed; specific development pattern and the example development pattern are the examples of development program, which are usually used by twelve grade students of SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta in composing the deductive paragraph. The position of development pattern based on frequency level took the first place in detail development pattern, and then the cause-result development pattern and example development pattern take place next after it with little difference.

Based on this result, the writer gives some suggestion. The suggestions are (1) to improve the example development pattern, which is still used, the teacher should give examples of deductive paragraph development pattern. By giving some examples, the students are hoped will know a good example of development pattern, (2) when give a theory writing aspect, a teacher should give more writing practices to the students especially in writing a deductive paragraph. This writing practice is hoped could improve another development pattern beside those three development patterns which are already exist, (3) besides learning about paragraph element, the teacher should consider about the spelling in writing. By considering the spelling, the students are hope will be used to write and be more concern with the spell beside paragraph elements, and (4) for others researcher who do the same research, it would be better to use different technique for the research instrument. The objective test could become one of the alternatives in knowing student's understanding towards deductive paragraph.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Anggun Gitasari

Nomor Mahasiswa : 041224027

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :
Pola Pengembangan Paragraf Deduktif Berdasarkan Grafik Pada Siswa Kelas XII SMA Institut Indonesia I, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2008/2009
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 23 Februari 2009

Yang menyatakan

(Anggun Gitasari)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai sumber pengharapan yang selalu memberikan berkat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus memberi bantuan, bimbingan, dan dukungan yang diberikan hingga selesainya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak berikut ini.

1. Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh perhatian, kesabaran, dan keikhlasan memberikan bimbingan serta dukungan dalam menyusun skripsi ini.
2. Drs. J. Prapta Diharja, S. J., M. Hum. selaku Kaprodi PBSID yang telah memberikan kesempatan dan dorongan semangat yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D. selaku Dekan Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Segenap dosen PBSID yang dengan penuh pengabdian dan kesabaran telah mendidik penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung selama menjalani di bangku kuliah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Para karyawan secretariat PBSID dan perpustakaan Universitas Sanata Dharma, terutama Mas Dadik yang telah membantu dalam kelancaran dan kemudahan bagi penulis.
6. Bapak dan ibuku tercinta, atas doa restunya yang memberikan penulis semangat dan terima kasih telah membiayai kuliahku hingga penulis dapat menyelesaikannya dengan lancar.
7. *My best brother*, Y. Bayu Setyawan atas semangat, dukungan, dan kepercayaan yang besar sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
8. A. F. Titiari atas bantuan, kesabaran, dorongan semangat yang tiada henti-hentinya hingga skripsi ini bisa selesai.
9. Keluarga besar di Jakarta dan Yogyakarta atas dukungan baik moral maupun materil selama penyusunan skripsi ini.
10. *My best friends*, Maria Pudyastuti, Rani Tyas Utami, Agnes Methia, dan semua teman-teman PBSID angkatan 2004 akan dukungan dan persahabatannya selama ini. Pengalaman suka dan duka yang dialami akan menjadi kenangan manis bersama-sama.
11. Teman-teman kos Dahlia, Tiwi, Nana, mbak Woro, mbak Elis, Hayu, Ayu, dan Ririn atas canda tawa dan persahabatannya selama ini, serta dukungan yang diberikan pada penulis
12. Teman-teman natas khususnya angkatan ’04’ dan ‘05’ atas dukungan, pengalaman dan keseriusannya selama ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. AB 4612 NK, tanpamu penulis tidak akan bisa berbuat banyak. Terima kasih telah menemani hari-hari penulis di jalan.

Akhirnya, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis juga menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Januari 2009

Penulis

Anggun Gitasari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

JUDUL…….. ……...…… i

PERSETUJUAN PEMBIMBING……... …. ii

PENGESAHAN…….…… iii

MOTO dan PERSEMBAHAN……. iv

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA……. v

ABSTRAK…… vi

ABSTRACT……. vii

KATA PENGANTAR……. viii

DAFTAR ISI…… xi

DAFTAR TABEL…… xiv

DAFTAR GAMBAR……... xv

DAFTAR LAMPIRAN…… xvi

BAB I PENDAHULUAN…….. 1

1.1 Latar Belakang Masalah…… 1

1.2 Rumusan Masalah……. 7

1.3. Tujuan Penelitian…….. 7

1.4 Manfaat Penelitian…… 7

1.5 Batasan Istilah…….. 8

1.6 Sistematika Penyajian…… 10

BAB II LANDASAN TEORI……..……. 11

2.1 Penelitian yang Relevan……. 11

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2 Kerangka Teori…….. 14

2.2.1 Paragraf……. 14

2.2.2 Paragraf Deduktif…….. 17

2.2.3 Pola Pengembangan Paragraf…… 19

2.2.4 Pola Pengembangan Paragraf Deduktif……. 21

2.2.5 Grafik……. 25

2.3 Kerangka Berpikir…….. 28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN…… 29

3.1 Jenis Penelitian……... 29

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian……. 30

3.3 Sejarah Tempat Pelaksanaan Penelitian ……... 31

3.4 Instrumen Penelitian…….. 33

3.5 Teknik Pengumpulan Data…… 37

3.6 Teknik Analisis Data……. 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN…… 40

4.1 Deskripsi Data……..…... 40

4.2 Hasil Penelitian……. 43

4.2.1 Pola Pengembangan Sebab-Akibat……..…… 44

4.2.2 Pola Pengembangan Rincian……. 45

4.2.3 Pola Pengembangan Contoh……. 46

4.2.4 Perhitungan Modus Pola Pengembangan Paragraf Deduktif Siswa Kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta…….. 48

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.3. Pembahasan…… 49

4.3.1 Hasil Analisis Pola Pengembangan Paragraf Deduktif… 50

4.3.2 Hasil Analisis Urutan Pola Pengembangan

Paragraf deduktif……..….. 51

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN……..… 53

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian……..….. 53

5.2 Implikasi Hasil Penelitian…….. 54

5.3 Saran……... 54

DAFTAR PUSTAKA…….. 56

LAMPIRAN…….…… 58

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pembagian Siswa Kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2008/2009…….	30
Tabel 2	Uji Coba dalam Paragraf Deduktif……..	36
Tabel 3	Jumlah Data Siswa SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta……	41
Tabel 4	Hasil Menulis Paragraf Deduktif Berdasarkan Pola Pengembangan…….	42
Tabel 5	Hasil dalam Paragraf Deduktif Sesuai dengan Pola-pola Pengembangan……..…	48
Tabel 6	Hasil Analisis Paragraf Deduktif Siswa Kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta…….	66

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Contoh Grafik Batang……	26
Gambar 2	Contoh Grafik Garis……..	27
Gambar 3	Contoh Grafik Lingkaran……..	27
Gambar 4	Contoh Grafik Grafik dalam Instrumen……	34

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin untuk Uji Coba di SMA Bhinneka Tunggal Ika……..……..	58
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian di SMA Institut Indoesia 1…….	59
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian kepada Walikota Yogyakarta…….	60
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian dari Walikota Yogyakarta……..	61
Lampiran 5	Daftar Nama-nama Murid Kelas XII IPA dan IPS…….	62
Lampiran 6	Instrumen Penelitian……..	63
Lampiran 7	Hasil Analisis Paragraf Deduktif Siswa Kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta……...	66

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, berturut-turut diuraikan (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) batasan istilah, dan (6) sistematika penyajian. Berikut uraian keenam subbagian pendahuluan.

1.1 **Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai bahasa persatuan yang menyatukan berbagai macam kebudayaan. Kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Bahasa sebagai alat komunikasi memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya (Keraf, 1980: 1).

Bahasa hadir dan diperlukan untuk komunikasi. Proses komunikasi selalu terjalin dalam hubungan timbal balik di antara pesertanya. Dalam hubungan ini, pesan yang akan disampaikan oleh setiap peserta komunikasi diwujudkan dalam kode-kode tertentu dalam bentuk lisan dan tulisan. Hubungan timbal balik ini disebut peristiwa bahasa (Tarigan, 1987: 5).

Dalam proses peristiwa bahasa, wacana adalah wujud pemakaian bahasa yang lengkap dan utuh. Kelengkapan dan keutuhan dalam pemakaian bahasa dibangun oleh tataran kebahasaan yang ada di bawah wacana, yaitu kata, frase, klausa, dan kalimat. Secara nyata, wacana dapat dijumpai dalam bentuk novel,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

buku, seri ensiklopedia, paragraf, kalimat, dan kata yang mengandung amanat yang lengkap (Kridalaksana, 1987: 179).

Bahasa Indonesia yang dipelajari di sekolah mulai dari sekolah dasar sampai pada tingkat atas maupun universitas masih mengandalkan empat kompetensi dasar. Keempat kompetensi itu adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (1982: 1) setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan bahasa terjadi urutan pemerolehan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil seseorang belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu, belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, yaitu catur tunggal.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang lengkap dan utuh yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1982: 4). Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan-latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Kegiatan menulis, tidak terlepas dari membuat paragraf.

Widyamartaya (1990) menyebutkan bahwa mengarang merupakan kegiatan yang kompleks. Hal itu meliputi penyampian ide pengarang melalui tulisannya kepada pembaca. Mengarang dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Paragraf merupakan perpaduan kalimat-kalimat yang memperlihatkan kesatuan pikiran atau kalimat-kalimat yang berkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut (Arifin, 1987: 131). Sebuah paragraf mungkin terdiri atas dua buah kalimat, mungkin juga lebih dari dua buah kalimat. Walaupun paragraf itu mengandung beberapa kalimat, tidak satu pun dari kalimat-kalimat itu yang membicarakan persoalan lain. Seluruhnya memperbincangkan satu masalah atau sekurang-kurangnya bertalian erat dengan masalah itu.

Alasan memilih paragraf dan bukan karangan sebagai penelitian karena yang akan diteliti adalah hasil tulisan siswa berdasarkan grafik yang hanya dirangkum dalam satu paragraf, yaitu paragraf deduktif. Alasan mengapa bukan karangan yang dipilih karena di dalam sebuah karangan akan terdiri dari beberapa paragraf sehingga kemungkinan besar beberapa paragraf yang ditulis siswa bukan paragraf deduktif dan akan menghambat proses penelitian. Hal itu dirasa kurang efektif dalam penelitian. Oleh sebab itu, peneliti memilih paragraf sebagai hasil dari penelitian, bukan berupa karangan.

Menurut Ramlan (1993 : 3) setiap paragraf umumnya memiliki ide pokok. Ide pokok itu selalu tersurat dalam paragraf, tetapi mungkin juga tidak tersurat, melainkan hanya tersirat. Ide pokok yang tersurat ada pada bagian awal paragraf, mungkin pada akhir paragraf. Kalimat yang mengandung ide pokok disebut kalimat topik. Jadi, kalimat topik mungkin terletak pada bagian awal paragraf, bagian akhir paragraf, dan pada bagian awal dan akhir paragraf.

Jenis-jenis paragraf dapat digolongkan berdasarkan tujuan dan letak kalimat topik atau kalimat utamanya. Ada lima macam jenis paragraf berdasarkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tujuannya, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Berdasarkan letak kalimat utamanya, paragraf dibagi menjadi empat, yaitu paragraf deduktif, induktif, deduktif-induktif, dan paragraf tanpa kalimat utama (Indradi, 2003: 92). Menurut Ramlan (1993: 3), kalimat topik atau kalimat utama terletak pada bagian awal paragraf, bagian akhir paragraf, dan pada bagian awal dan akhir paragraf.

Pengembangan paragraf adalah pembangunan sebuah paragraf berdasarkan sebuah kalimat topik. Tujuan utama pengembangan paragraf adalah agar topik yang dimaksudkan menjadi sebuah pembicaraan yang meyakinkan (Arifin, 1987: 142). Pola pengembangan paragraf sangat beraneka ragam karena tulisan dalam paragraf memiliki pembahasan yang berbeda sesuai dengan kalimat topik yang digunakan. Dari dalam paragraf itu akan tampak pola-pola tertentu yang sering dimanfaatkan sesuai dengan masalah pokok dalam paragraf.

Menurut Djuharmie (2005: 20), paragraf deduktif memiliki tiga pola pengembangan, yaitu pola pengembangan sebab-akibat, pola pengembangan contoh, dan pola pengembangan rincian. Pola pengembangan sebab-akibat kalimat utamanya berfungsi sebagai penyebab, sedangkan kalimat penjelasnya merupakan akibat dari pernyataan sebelumnya. Pola pengembangan contoh, kalimat utamanya mengandung sebuah gagasan umum yang masih bersifat abstrak. Oleh sebab itu, perlu diberikan penjelasan, dalam hal ini berupa kalimat-kalimat contoh. Yang terakhir adalah pola pengembangan rincian. Kalimat penjelas dalam pola pengembangan paragraf rincian menjelaskan atau merinci ide pokok dalam kalimat utamanya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Alasan pemilihan paragraf deduktif sebagai bagian dari penelitian karena paragraf deduktif ini belum ada yang meneliti, khususnya dalam pembelajaran di kelas. Hal lain dikarenakan siswa sudah mengenal pengertian dan pengetahuan tentang paragraf deduktif maupun induktif. Baik induktif maupun deduktif sama-sama pernah diterima oleh siswa saat pembelajaran di kelas. Paragraf deduktif lebih cocok diteliti bersama dengan grafik karena grafik ini dapat mewakili ketiga pola pengembangan paragraf deduktif. Oleh sebab itu, paragraf deduktif dapat mewakili pengetahuan siswa dalam menulis.

Pembelajaran paragraf deduktif di kelas XI semester satu sekolah menengah atas (SMA) terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan kompetensi dasar ”menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif”. Indikator dari kompetensi dasar tersebut ialah siswa mampu mengidentifikasi paragraf deduktif dengan pola pengembangannya. Berdasarkan kompetensi dan indikator di atas, diharapkan siswa mampu menulis dan menyusun paragraf deduktif dengan pola khusus-umum tersebut dengan berbagai pola pengembangannya.

Grafik merupakan visualisasi tabel. Tabel yang berupa angka-angka dapat disajikan atau ditampilkan ke dalam bentuk gambar yang disebut grafik. Grafik memiliki bermacam-macam jenis, antara lain: grafik batang, grafik garis, dan grafik lingkaran. Grafik batang digunakan untuk menekankan perbedaan tingkat atau nilai dari beberapa aspek atau variabel. Grafik garis digunakan untuk menggambarkan perkembangan atau perubahan dari waktu ke waktu. Grafik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lingkaran lebih digunakan untuk menggambarkan persentase dari suatu nilai total (Purwaningtyas, 2005: 45).

Alasan grafik digunakan sebagai alat tes dalam membuat paragraf deduktif karena grafik dapat mewakili ketiga pola pengembangan pola deduktif. Selain itu, pengetahuan akan grafik telah diperoleh siswa sejak di bangu sekolah menengah pertama (SMP) kelas IX semester dua sehingga pada saat tes, siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam membuat paragraf deduktif. Biasanya, uraian tulisan yang berasal dari grafik menghasilkan tulisan yang bersifat eksposisi, yaitu tulisan yang bersifat memaparkan sesuatu. Dalam hal ini, bukan tulisan eksposisi yang akan diteliti melainkan tulisan paragraf siswa dalam bentuk paragraf deduktif.

Objek penelitian ini difokuskan untuk paragraf deduktif yang digunakan a siswa kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta tahun ajaran 2008/2009 berdasarkan grafik. Penetapan objek penelitian siswa SMA kelas XII ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang nyata terhadap pola-pola pengembangan paragraf deduktif yang digunakan siswa dalam membuat paragraf deduktif berdasarkan grafik dan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai urutan pola-pola pengembangan paragraf deduktif tersebut. Alasan memilih SMA kelas XII karena di dalam KTSP siswa memperoleh pengetahuan mengenai paragraf khususnya paragraf deduktif sejak di bangku sekolah menengah pertama (SMP) khususnya dalam memahami ragam wacana tulis di kelas IX semester satu dan dua.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diungkapkan dalam latar belakang, masalah pokok yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa sajakah pola pengembangan yang digunakan siswa dalam membuat paragraf deduktif berdasarkan grafik?
2. Bagaimanakah urutan pola pengembangan paragraf deduktif dilihat berdasarkan tingkat keseringannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pola pengembangan yang digunakan siswa dalam membuat paragraf deduktif berdasarkan grafik.
2. Mendeskripsikan urutan pola pengembangan paragraf deduktif dilihat dari tingkat keseringannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, sebagai berikut.

1.4.1 Bagi Guru Bahasa Indonesia SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perkembangan gaya menulis siswa khususnya dalam membuat paragraf deduktif. Apabila siswa masih terpaku pada salah satu pola pengembangan, maka tugas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

gurulah untuk lebih mevariasi lagi contoh-contoh tulisan yang berkaitan dengan pola pengembangan paragraf deduktif.

1.4.2 Bagi Kalangan Pendidik

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi kalangan pendidik untuk mengetahui kebahasaan dan gaya menulis siswa yang dimiliki selama mempelajari bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan menulis dan terutama dalam membuat karangan.

1.4.3 Bagi Penyusun Buku tentang Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi penyusun buku bahasa Indonesia baik untuk buku mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun buku bahasa Indonesia umum agar lebih memvariasi lagi contoh-contoh paragraf deduktif sehingga siswa dapat memiliki ragam tulisan yang banyak dan baik.

1.4.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan peneliti lain yang berkaitan dengan paragraf deduktif dan pola pengembangannya.

1.5 Batasan Istilah

Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1.5.1 Paragraf

Paragraf atau alinea tidak lain dari suatu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat (Keraf, 1980: 62)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.5.2 Paragraf Deduktif

Paragraf yang kalimat utamanya berada di awal paragraf. Paragraf deduktif merupakan paragraf yang dimulai dari hal yang bersifat umum menuju pada kesimpulan khusus (Wiyanto, 2004: 59).

1.5.3 Pola Pengembangan Paragraf

Pengembangan paragraf adalah pembangunan sebuah paragraf berdasarkan sebuah kalimat topik. Pengembangan berarti kemampuan merinci secara maksimal gagasan utama ke dalam gagasan bawahan dan pengurutan gagasan bawahan ke dalam urutan yang teratur (Keraf, 1988: 84).

1.5.4 Pola Pengembangan Paragraf Deduktif (Umum-Khusus)

Pengembangan paragraf deduktif adalah pengembangan paragraf dengan menempatkan kalimat utama pada awal paragraf kemudian diikuti oleh kalimat-kalimat atau gagasan-gagasan penjelas. Kalimat utama berupa gagasan-gagasan yang sifatnya lebih khusus (Indradi, 2003 : 95).

1.5.5 Grafik

Grafik merupakan visualisasi tabel. Tabel yang berupa angka-angka dapat disajikan atau ditampilkan ke dalam bentuk gambar yang disebut grafik. Grafik memiliki bermacam-macam jenis, antara lain: grafik batang, grafik garis, dan grafik lingkaran (Purwaningtyas, 2005: 45).

1.5.6 Tingkat Keseringan

Kata sering dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (1985: 929), memiliki arti kerap kali. Arti kerap kali ini menandakan adanya tingkatan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam suatu penggunaan. Dalam penelitian ini, tingkat keseringan ialah urutan pola pengembangan paragraf deduktif yang digunakan siswa dalam membuat paragraf deduktif berdasarkan grafik.

1.6 Sistematika Penyajian

1.6.1 Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi larat belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian.

1.6.2 Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori yang meliputi paragraf, paragraf deduktif, pola pengembangan paragraf, pola pengembangan paragraf deduktif, grafik, serta kerangka berpikir.

1.6.3 Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sample penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1.6.4 Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi data, hasil penelitian data yang meliputi analisis masing-masing pola pengembangan paragraf deduktif, dan pambahasan.

1.6.5 Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, implikasi, dan saran-saran untuk sebuah perbaikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini disajikan uraian yang dipakai sebagai dasar untuk melakukan pelaksanaan penelitian. Oleh sebab itu, secara berturut-turut diuraikan (1) penelitian yang relevan, (2) kerangka teori, dan (3) kerangka berpikir.

2. 1 Penelitian yang Relevan

Berikut ini tiga hasil penelitian terdahulu yang berkisar pada masalah yang sejenis dengan penelitian ini.

2.1.1 Penelitian Yuliastuti

Yuliastuti pada tahun 2002 menyusun skripsi yang berjudul *Kemampuan Siswa Kelas II SMU Negeri 2, Pakem, dalam Membuat Paragraf Deskriptif.* Permasalahan yang diangkat ada dua, yaitu (1) sejauh mana kemampuan siswa kelas I SMU Negeri, Pakem, dalam membuat paragraf deskripsi, dan (2) jenis pengembangan paragraf apa saja yang digunakan siswa kelas II SMU Negeri 2, Pakem, dalam membuat deskripsi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskripsi. Populasi penelitian adalah siswa kelas II SMU Negeri 2, Pakem.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat paragraf berdasarkan ciri-ciri paragraf yang baik dinyatakan cukup. Kemampuan siswa dalam membuat paragraf berdasarkan kesesuaian topik dengan isi dinyatakan cukup. Dalam hal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penggunaan bahasa, kemampuan siswa membuat paragraf dinyatakan cukup. Sedangkan pengembangan paragraf yang digunakan siswa adalah pelukisan dan perincian. Pengembangan ini banyak digunakan oleh siswa karena siswa melihat objek langsung.

2.1.2 Penelitian Tri Sumarwati

Tri Sumarwati pada tahun 2007 menyusun skripsi berjudul *Kemampuan Siswa Kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2006/2007 dalam Menulis Paragraf.* Tujuan penelitian ini tersebut ada tiga, yaitu (1) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2, Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyusun paragraf ditinjau dari kesatuan paragraf, (2) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2, Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyusun paragraf ditinjau dari koherensi paragraf, (3) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2, Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyusun paragraf ditinjau dari kelengkapan paragraf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai kemampuan siswa kelas XI bahasa SMA Stella Duce 2, Yogyakarta, dalam menyusun paragraf ditinjau dari aspek kesatuan paragraf hampir sedang, (2) nilai kemampuan siswa kelas XI bahasa SMA Stella Duce 2, Yogyakarta, dalam menyusun paragraf ditinjau dari aspek koherensi paragraf kurang, (3) nilai kemampuan siswa kelas XI bahasa SMA Stella Duce 2,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yogyakarta, dalam menyusun paragraf ditinjau dari aspek kelengkapan paragraf kurang.

2.1.3 Penelitian Trinawati Rahyuni

Trinawati Rahyuni pada tahun 2007 menyusun skripsi dengan judul *Paragraf Deduktif dalam Tajuk Rencana Harian* Kompas. Ada dua permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu (1) ciri-ciri kalimat topik yang terdapat dalam paragraf deduktif, pada tajuk rencana harian *Kompas* edisi Mei 2004, (2) ciri-ciri kalimat pengembang yang terdapat dalam paragraf deduktif pada tajuk rencana harian *Kompas* edisi Mei 2004.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan ciri-ciri kalimat topik dan ciri-ciri kalimat pengembang. Ciri-ciri kalimat topik tersebut, yaitu (1) kalimat topik terletak pada awal paragraf, (2) kalimat topik terdiri dari satu kalimat, (3) kalimat topik merupakan kalimat tunggal, (4) kalimat topik merupakan kalimat majemuk, (5) Kalimat topik diacu oleh kalimat pengembang. Sedangkan ciri-ciri kalimat pengembang, yaitu (1) kalimat pengembang terletak sesudah kalimat kalimat topik, (2) kalimat pengembang terdiri dari dua kalimat atau lebih, (3) kalimat pengembang mengacu pada kalimat topik, (4) kalimat pengembang memiliki kesatuan dan kepaduan.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, ada dua penelitian yang mengambil topik tentang kemampuan siswa dalam membuat paragraf secara umum. Ada satu penelitian yang penelitiannya mengambil topik tentang paragraf

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

deduktif. Namun, objek yang diteliti adalah paragraf deduktif yang terdapat dalam surat kabar. Oleh karena itu, penelitian mengenai paragraf deduktif berdasarkan grafik masih relevan untuk diteliti.

2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini meliputi paragraf, paragraf deduktif, pola pengembangan paragraf, pola pengembangan paragraf deduktif, dan grafik.

2.2.1 Paragraf

1. Pengertian Paragraf

Ada tujuh definisi paragraf yang akan dikemukakan dalam penelitian ini. Tujuh definisi tersebut sebagai berikut.

a. Paragraf atau alinea tidak lain dari suatu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat (Keraf, 1980: 62).

b. Paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 1987: 11).

c. Paragraf adalah satuan bahasa yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Satuan bahasa itu terdiri atas seperangkat kalimat. Paragraf merupakan perpaduan kalimat-kalimat yang berkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut (Arifin dan Tasai, 1987: 131).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Paragraf adalah bagian-bagian karangan yang terdiri atas kalimat-kalimat yang berhubung-hubungan secara utuh dan padu serta merupakan satu kesatuan pikiran (Soedjito dan Hasan via Indradi, 2003: 88).

e. Paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran untuk mendukung buah pikiran yang diungkapkan dalam seluruh tulisan (Wiyanto, 2004: 15).

f. Paragraf adalah kalimat yang berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Kalimat-kalimat tersebut disusun menurut aturan tertentu dengan makna yang didukungnya, dapat dibatasi, dikembangkan, dan diperjelas (Nursisto, 1999: 16).

g. Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (1985: 31), tertera penjelasan bahwa alinea sering diartikan sama dengan baris baru atau ganti baris.

Berdasarkan ketujuh definisi di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa paragraf adalah satu kesatuan ekspresi yang terdiri atas seperangkat kalimat yang digunakan oleh pengarang sebagai alat untuk menyampaikan jalan pikirannya kepada para pembaca.

2. Ciri-ciri Paragraf

Menurut A. M. Slamet Soewandi (2000: 52-53) paragraf yang baik memiliki enam ciri sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Penulisan awal paragraf dilakukan dengan penulisan masuk beberapa ketukan.
b. Satu paragraf, lebih-lebih paragraf karangan ilmiah (wacana teknis), terdiri atas beberapa kalimat. Jumlah kalimat dalam paragraf harus memadai.
c. Salah satu kalimat merupakan kalimat topiknya, yaitu kalimat yang berisi gagasan pokok, sedangkan kalimat-kalimat yang lain merupakan penjelasannya atau merupakan pengantar jika kalimat topik berada pada akhir paragraf.
d. Pada paragraf dalam karangan teknis atau karangan ilmiah, isi pernyataan yang terungkap dalam kalimat-kalimat sesuai kenyataan, bahkan harus sesuai pula dengan peryataan, atau teori yang digunakan.
e. Memiliki hubungan kebahasaan (*kohesi*) dan hubungan makna (*koherensi*) yang baik antara kalimat yang satu dengan yang lainnya.
f. Bahasa yang digunakan adalah bahasa ragam baku. Ciri-cirinya adalah pemakaian kata tidak menimbulkan salah tafsir, urutan katanya sesuai dengan kaidah yang berlaku, kecukupan fungsi kalimat terpenuhi, dan penulisan kata serta kalimatnya, baik penggunaan huruf, maupun tanda baca sesuai dengan ejaan yang berlaku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Jenis-jenis Paragraf

Jenis-jenis paragraf dapat digolongkan berdasarkan tujuan dan letak kalimat topik atau kalimat utamanya. Ada lima jenis paragraf berdasarkan tujuannya (Arifin dan Tansai, 1987: 146), yaitu (1) paragraf deskripsi, paragraf deskripsi disebut juga paragraf melukiskan, yaitu melukiskan apa yang terlihat di depan mata, (2) paragraf narasi, yaitu paragraf yang biasa ditemukan dalam novel atau cerpen yang dihubungkan dengan cerita, (3) paragraf eksposisi, yaitu paragraf yang sering disebut juga paragraf paparan yang tertuju pada satu unsur saja, yakni menampakkan suatu objek, (4) paragraf argumentasi, yaitu paragraf yang bersifat membujuk atau meyakinkan pembaca terhadap suatu hal atau objek, dan (5) paragraf persuasi, yaitu paragraf yang disebut juga paragraf argumentasi dengan memiliki tujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

Menurut Indradi (2003: 92), terdapat empat letak kalimat utama suatu paragraf, yaitu (1) paragraf deduktif, (2) paragraf induktif, (3) paragraf deduktif-induktif, dan (4) paragraf tanpa kalimat utama. Hal berbeda dikemukan oleh Ramlan (1993: 3) bahwa kalimat topik atau kalimat utama terletak pada bagian awal paragraf, bagian akhir paragraf, dan pada bagian awal dan akhir paragraf.

Garis besar pendapat para ahli mengenai kalimat utama memiliki pendapat yang sama khususnya untuk paragraf deduktif, yaitu kalimat topik atau kalimat utamanya berada pada awal paragraf atau paragraf yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dimulai dari hal yang bersifat umum menuju pada hal-hal khusus. Pada intinya, penelitian ini hanya membatasi diri pada paragraf deduktif dengan pola pengembangannya.

2.2.2 Paragraf Deduktif

Seperti yang telah diuraikan di atas (nomor 2.2.1), berdasarkan letak kalimat utama atau kalimat topiknya, paragraf dibagi menjadi empat, yaitu paragraf deduktif, induktif, deduktif-induktif, dan paragraf tanpa kalimat utama (Indradi, 2003: 92).

Ada empat definisi paragraf deduktif yang dikemukakan dalam penelitian ini. Keempat definisi itu sebagai berikut.

1. Paragraf deduktif adalah paragraf yang meletakkan kalimat topiknya pada awal paragraf, sedangkan paragraf yang meletakkan kalimat topik pada akhir paragraf disebut paragraf induktif (Arifin dan Tansai, 1987: 138).
2. Paragraf deduktif adalah paragraf yang letak kalimat utamanya pada awal paragraf dan diikuti oleh kalimat-kalimat penjelas (Indradi, 2003: 92).
3. Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat utamanya berada pada awal paragraf. Paragraf deduktif merupakan paragraf yang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum menuju pada hal yang khusus (Wiyanto, 2004: 59).
4. Paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak pada awal paragraf. Gagasan utama kemudian dijelaskan oleh gagasan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang ada di bawahnya. Gagasan-gagasan itulah yang disebut gagasan penjelas (Djuharmie, 2005 : 6).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa paragraf deduktif merupakan paragraf yang gagasan utamanya terletak pada bagian awal suatu paragraf. Gagasan utama atau pokok persoalan paragraf itu dinyatakan dalam kalimat pertama. Setelah itu, dilanjutkan dengan penjelasan-penjelasan terinci tentang gagasan utama.

Berikut ini contoh paragraf deduktif.

> Diskusi berlangsung seru. Hampir semua peserta berebut ingin mengemukakan pendapatnya. Pendapat mereka cenderung berlainan. Mereka saling serang dan merasa pendapatnya paling benar. Hampir saja terjadi baku hantam ketika itu. Untung saja moderatornya bertindak tegas. Semua konflik bisa diredam dan perang terbuka antarpesera dapat dihindari (Djuharmie, 2005 : 6).

Berdasarkan contoh paragraf di atas dapat dianalisis bahwa paragraf tersebut menginformasikan serunya perjalanan suatu diskusi. Informasi tersebut merupakan gagasan utama paragraf di atas. Informasi yang disampaikan tersurat dalam kalimat pertama. Kalimat kedua (*Hampir semua peserta berebut ingin mengemukakan pendapatnya*) memberikan penjelasan atau bukti berupa keterangan bahwa peserta diskusi berebut mengemukakan pendapatnya. Hal itu menambah serunya diskusi.

Pada kalimat ketiga (*Pendapat mereka cenderung berlainan*) dan kalimat keempat (*Mereka saling serang dan merasa pendapatnya paling benar*) menambah penjelasan atau bukti semakin serunya diskusi, yaitu pendapat peserta diskusi berlainan sehingga menimbulkan konflik antarpeserta. Kalimat kelima (*Untung saja moderatornya bertindak tegas*)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan kalimat keenam (*Semua konflik bisa diredam dan perang terbuka antarpeserta dapat dihindari*) makin memperkuat pernyataan bahwa konflik-konflik yang terjadi dalam diskusi mampu diredam atau dihindari sehingga menambah seru jalannya diskusi.

2.2.3 Pola Pengembangan Paragraf

Pengembangan paragraf adalah pembangunan sebuah paragraf berdasarkan sebuah kalimat topik. Pengembangan berarti kemampuan merinci secara maksimal gagasan utama ke dalam gagasan bawahan dan pengurutan gagasan bawahan ke dalam urutan yang teratur (Keraf, 1988: 84). Pengembangan paragraf berkaitan dengan cara menuangkan gagasan secara sistematis, rasional, logis, dan komunikatif (Widyamartaya, 1990: 39). Tujuan utama pengembangan paragraf adalah agar topik yang dimaksudkan menjadi sebuah pembicaraan yang meyakinkan (Arifin dan Tansai, 1987: 142). Keyakinan tersebut berada dalam taraf komunikasi yang sangat tergantung pada kemampuan pembaca menangkap semua makna yang terkandung dalam sebuah tulisan.

Pengembangan sebuah paragraf memiliki syarat-syarat agar menjadi sebuah paragraf yang baik. Syarat-syarat pengembangan paragraf ada tiga, yaitu (1) kesatuan, (2) kepaduan, dan (3) kelengkapan (Akhadiah, 1989: 148-153).

1. Kesatuan

   Paragraf dianggap mempunyai kesatuan jika kalimat-kalimat dalam paragraf itu tidak terlepas dari topik atau gagasannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Kepaduan

   Sebuah paragraf dibangun oleh keberadaan kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik. Hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya tersebut dapat membantu dan mempermudah pembaca untuk memahami jalan pikiran penulis.

3. Kelengkapan

   Paragraf dikatakan lengkap jika berisi kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik. Sebaliknya, jika paragraf tidak dikembangkan atau hanya diperluas dengan pengulangan-pengulangan, maka paragraf tersebut dikatakan tidak lengkap.

Djago Tarigan (1987: 42) dalam bukunya berjudul *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya* mengemukakan bahwa dalam perencanaan karangan, pengarang mulai dari bagian yang umum menuju ke bagian yang khusus. Hal tersebut berawal dari merumuskan dan membatasi topik karangan, lalu dijabarkan ke dalam bagian-bagian kecil untuk menjadi sebuah tulisan. Pada hakikatnya, keterampilan mengembangkan paragraf merupakan keterampilan penyusunan karangan, setidak-tidaknya relevan dan menunjang karangan yang baik pula.

2.2.4 Pola Pengembangan Paragraf Deduktif

Indradi (2003: 95) dalam bukunya *Cermat Berbahasa Indonesia* menuliskan bahwa pengembangan paragraf umum-khusus atau paragraf deduktif adalah pengembangan paragraf dengan menempatkan kalimat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

utama pada awal paragraf yang kemudian diikuti oleh kalimat-kalimat atau gagasan-gagasan penjelas. Ada tiga pola pengembangan paragraf deduktif, yaitu pola pengembangan sebab-akibat, pola pengembangan rincian, dan pola pengembangan contoh. Berikut ini penjelasan dan contoh-contoh pola pengembangan paragraf deduktif.

a. Pola Sebab-Akibat

Dalam pola sebab-akibat, kalimat topik atau kalimat utamanya berfungsi sebagai penyebab, sedangkan kalimat penjelasnya merupakan akibat dari pernyataan sebelumnya. Dengan kata lain, kalimat topik dikembangkan dengan memberikan sebab atau akibat dari pernyataan pada kalimat topik (Tarigan, 1987: 32).

Perhatikan paragraf berikut!

> Nilai ujian Cecep pada semester pertama ini rata-rata baik. Dia pantas mendapat nilai tersebut karena telah bekerja keras dan tekun. Cecep rajin mengikuti setiap perkuliahan. Ia tidak lupa membaca dua sampai tiga buku tambahan untuk melengkapi setiap mata kuliah. Setiap seminar atau diskusi yang diadakan oleh teman sekelasnya, ia selalu tampil sebagai pembicara. Rata-rata empat jam sehari ia belajar sendiri di rumah. Bahkan ia tidak segan-segan bertanya kepada dosen bila ada hal yang belum dimengerti atau belum jelas baginya.
> (Tarigan, 1987: 33).

Kalimat pertama merupakan ide pokok paragraf tersebut. Isinya memberi informasi bahwa ”pada semester pertama Cecep mendapatkan nilai yang baik ”. Kalimat kedua (*Dia pantas mendapat nilai tersebut karena telah bekerja keras dan tekun*) dan kalimat ketiga (*Cecep rajin mengikuti setiap perkuliahan*) memberikan penjelasan atau bukti berupa keterangan bahwa ”nilai baik didapatkan Cecep dengan bekerja keras dan tekun”.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada kalimat keempat (*Setiap seminar atau diskusi yang diadakan oleh teman sekelasnya, ia selalu tampil sebagai pembicara*) makin menegaskan bahwa "selain pintar, Cecep juga mampu tampil di depan umum atau mampu bersosialisasi dengan teman-temannya". Kalimat kelima (*Rata-rata empat jam sehari ia belajar sendiri di rumah*) dan kalimat keenam (*Bahkan ia tidak segan-segan bertanya kepada dosen bila ada hal yang belum dimengerti atau belum jelas baginya*) juga makin menegaskan bahwa "Cecep memang pantas mendapatkan nilai karena bertanggungjawab pada diri sendiri sehingga kesulitan dalam matakuliah mampu ia atasi dengan bertanya pada dosen".

b. Pola Rincian

Pada pola pengembangan rincian, kalimat penjelas dalam pola pengembangan ini menjelaskan atau merinci ide pokok dalam kalimat topik atau kalimat utamanya.

Perhatikan paragraf berikut!

> Radang tenggorokan disebabkan oleh kuman tertentu yang menyerang tenggorok. Penyakit ini ditandai dengan adanya gejala-gejala panas (demam), batuk, badan meriang, dan disertai mual. Penyakit ini mudah menyerang anak-anak terutama anak di bawah umur lima tahun. Penularannya melalui udara yang dihirup ketika bernafas sehingga mudah tertular.
> (Karsidi, 2008 : 25).

Berdasarkan contoh paragraf di atas, dapat dianalisis bahwa paragraf tersebut menginformasikan "penyakit radang tenggorokan yang disebabkan oleh kuman yang menyerang tenggorokan". Kalimat kedua (*Penyakit ini ditandai dengan adanya gejala-gejala panas ((demam)),*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

batuk, badan meriang, dan disertai mual) memberikan penjelasan atau bukti rincian bahwa "kuman yang sudah menyerang tenggorokan memiliki gejala atau ciri-ciri penyakit tersebut".

Kalimat ketiga (*Penyakit ini mudah menyerang anak-anak terutama anak di bawah umur lima tahun*) makin menjelaskan bahwa "radang tenggorokan tersebut mudah menyerang anak-anak yang disebabkan oleh kuman". Kalimat terakhir atau kalimat keempat (*Penularannya melalui udara yang dihirup ketika bernafas sehingga mudah tertular*) "juga menambah rincian penyakit radang tenggorokan yang disebabkan oleh kuman dengan penularannya yang melalui udara".

c. Pola Contoh

Kalimat topik atau kalimat utama pola pengembangan jenis ini mengandung sebuah gagasan umum yang masih bersifat abstrak. Oleh sebab itu, kalimat topik atau kalimat utamanya dikembangkan dengan contoh-contoh sehingga kalimat topiknya menjadi jelas pengertiannya (Tarigan, 1987: 33)

Perhatikan paragraf berikut!

> Tes biasanya menilai keterampilan seseorang. Bila menilai keterampilan seseorang mengemudikan mobil, misalnya, maka orang tersebut disuruh menjalankan mobil maju, mundur, belok, kencang, lambat, dan seterusnya. Contoh lain, menilai kecakapan memotong rambut, maka orang tersebut disuruh memotong rambut seseorang. Lalu diamati bagaimana caranya memegang gunting, sisir, caranya memotong rambut, menyisir, dan lain-lain. Contoh ketiga, yaitu bila mengukur kemampuan menembak bola dari seorang pemain, maka orang tersebut diberikan kesempatan untuk menembakkan bola ke gawang dari berbagai posisi. (Tarigan, 1987: 33).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan contoh di atas, kalimat pertama atau kalimat utamanya merupakan fokus atau pernyataan pokok yang menginformasikan bahwa "tes merupakan salah satu cara untuk menilai sesorang". Pernyataan pokok tersebut diikuti oleh penjelasan atau bukti yang berkaitan dengan keterampilan seseorang. Kalimat kedua ini menunjukkan apakah orang tersebut mampu untuk mengendarai sebuah mobil.

Kalimat ketiga (*Contoh lain, menilai kecakapan memotong rambut, maka orang tersebut disuruh memotong rambut seseorang*) merupakan penjelasan atau contoh-contoh lain mengenai keterangan lain cara melihat keterampilan seseorang. Kalimat keempat (*Lalu diamati bagaimana caranya memegang gunting, sisir, caranya memotong rambut, menyisir, dan lain-lain*) sama halnya seperti pada kalimat kedua yang makin memperkuat penjelasan atau bukti dari kalimat utamanya, yaitu selain dengan mengendarai mobil, alternatif lain pun bisa menjadi bukti seseorang tersebut terampil atau tidak.

Kalimat kelima (*Contoh ketiga, yaitu bila mengukur kemampuan menembak bola dari seorang pemain, maka orang tersebut diberikan kesempatan untuk menembakkan bola ke gawang dari berbagai posisi*) merupakan penjelasan yang berupa pengulangan pada kalimat sebelumnya yang memberikan contoh lain dalam melihat keterampilan seseorang dengan cara tes keterampilan mengendarai mobil, memotong rambut, dan bermain bola.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.5 Grafik

Grafik merupakan visualisasi tabel. Tabel yang berupa angka-angka dapat disajikan atau ditampilkan ke dalam bentuk gambar yang disebut grafik (Purwaningtyas, 2005: 45). Grafik memiliki bermacam-macam jenis, antara lain: grafik batang, grafik garis, dan grafik lingkaran.

1. Grafik Batang

Grafik batang dipakai untuk menekankan perbedaan tingkat atau nilai dari beberapa aspek atau variabel dan digunakan untuk menyatakan informasi-informasi perbandingan data.

Grafik 1. Contoh Grafik Batang

Peningkatan Mutu Kedelai di Indonesia

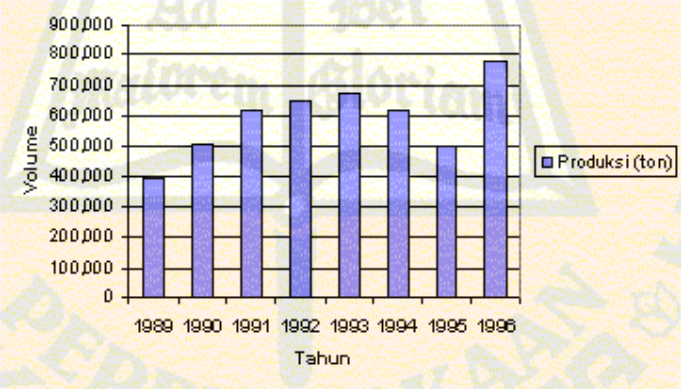

Sumber: *www.moharifiwidiarto.wordpress.com*

2. Grafik Garis

Grafik garis adalah grafik yang bersumber pada koordinat garis lurus dengan menghubungkan titik satu dengan titik yang lain untuk memperlihatkan suatu jumlah yang diukur. Grafik garis digunakan untuk menggambarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Grafik 2. Contoh Grafik Garis

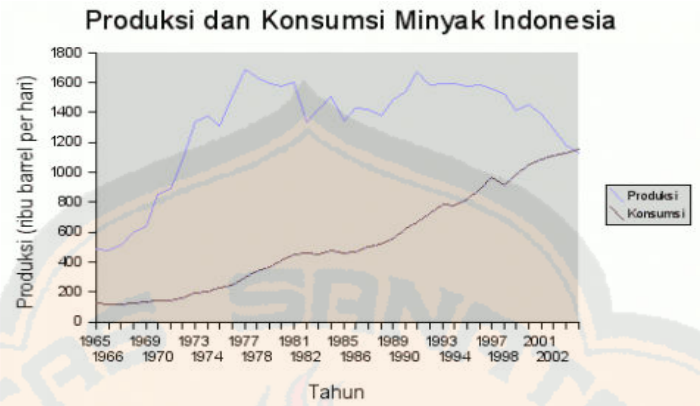

Sumber: *www. dpentb.com/internal.htm*

3. Grafik Lingkaran

Grafik lingkaran adalah grafik yang menyajikan data dalam bentuk potongan-potongan dengan ukuran atau sudut tertentu. Grafik lingkaran digunakan untuk menggambarkan persentase dari suatu nilai total.

Grafik 3. Contoh Grafik Lingkaran

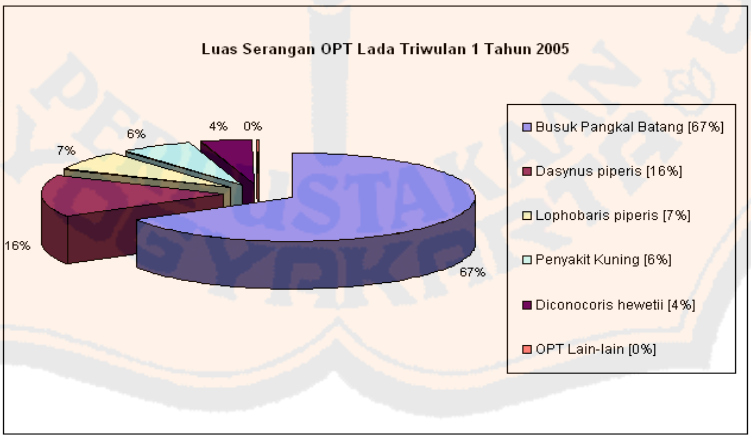

Sumber: www.database.deptan.go.id

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.3 Kerangka Berpikir

Setelah melihat permasalahan dan pembahasan dalam kerangka teori, maka kerangka berpikir penelitian ini adalah ingin mengetahui penggunaan pola-pola pengembangan paragraf deduktif yang sering digunakan oleh siswa kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta berdasarkan grafik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Data-data yang terkumpul, kemudian dianalisis. Penganalisisan data ini didasarkan atas dua hal, yaitu adanya kalimat utama dalam awal paragraf yang kemudian diikuti oleh kalimat penjelas yang relevan dengan kalimat utamanya.

Data yang telah dianalisis kemudian dikelompokkan sesuai dengan pola pengembangan paragraf deduktif yang digunakan Untuk mempermudah dalam melihat pola pengembangan yang digunakan, maka disajkan dalam betuk tabel sehingga dalam pemberian kode-kode nanti akan lebih praktis dan menghemat waktu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan (1) jenis penelitian, (2) populasi dan sampel penelitian, (3) sejarah tempat pelaksanaan penelitian, (4) instrumen penelitian, (5) teknik pengumpulan data, dan (6) teknik analisis data.

3. 1 Jenis Penelitian

Penelitian tentang *Pola Pengembangan Paragraf Deduktif Berdasarkan Grafik pada Siswa Kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2008/2009* termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Arikunto (1991: 291) menjelaskan bahwa penelitian deskripsif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah pola-pola pengembangan paragraf deduktif yang digunakan siswa berdasarkan grafik.

Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan perhitungan angka-angka persentase dan ditafsirkan dengan menggunakan kalimat (Arikunto, 2002: 213). Penelitian ini termasuk kuantitatif karena berupa hasil perhitungan dengan menggunakan modus untuk mengetahui urutan pola pengembangan paragraf deduktif berdasarkan tingkat keseringannya. Selain itu, data yang diterima digunakan untuk menganalisis pola pengembangan paragraf deduktif yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

digunakan siswa dalam menulis paragraf deduktif berdasarkan grafik. Data-data yang telah dianalisis itu, kemudian dipisahkan berdasarkan kalimat utama dan kalimat penjelasnya sesuai dengan klasifikasi pola pengembangan paragraf deduktif.

3. 2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan, kelompok yang anggotanya berwujud orang, kejadian, atau benda (Suharto, 1988: 64-65). Menurut Arikunto (2002: 108), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta yang terdiri dari dua kelas, kelas IPA terdiri dari 19 siswa dan IPS terdiri dari 30 siswa sehingga berjumlah 49 siswa. Dalam penelitian ini, semua populasi digunakan sebagai subjek penelitian karena menurut Arikunto (1990: 102-103), apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka semua populasi dijadikan subjek penelitian. Berikut ini daftar jumlah siswa di kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta.

Tabel 1
Pembagian Siswa Kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta
Tahun Ajaran 2008/2009

Kelas	Jumlah
Kelas XII IPA	19
Kelas XII IPS	30
Total	**49**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel tidak digunakan dalam penelitian ini karena jumlah anggota populasi kurang dari 100. Dengan demikian, semua anggota populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai subjek penelitian.

3.3 Sejarah Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta, yang beralamatkan di Jalan Miliran 15, Kelurahan Semaki Gede, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta, kode pos 55666. Untuk lebih mendalami mengenai keadaan sekolah tempat penelitian, berikut diuraikan sejarah mengenai SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta menurut keterangan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peneliti.

SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta, didirikan pada masa revolusi bangsa. Para pendirinya bercita-cita mengusahakan pendidikan yang bergerak bebas, bersendikan kebangsaan yang luas, lepas dari *chuvinisme*, serta berdasarkan kebudayaan abadi. Tujuan pendidikan sekolah ini adalah memberi bekal siswanya agar menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa, dengan dasar Pancasila dan UUD 1945

Tokoh-tokoh pendiri SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta, sebagai berikut.

a. Pada tahun 1946, Bapak Soetyono Koesoemowidagdo dibantu oleh isteri dan rekan-rekan mendirikan balai kursus tertulis Yogyakarta yang diberi nama *INSTITUTE SELF EDUCATION INDONESIA*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Pada tanggal 17 Januari 1948, balai kursus tersebut diubah menjadi sekolah biasa yang meningkat menjadi sekolah ekonomi dan bahasa SMA A/C yang dibuka pada sore hari. Semula SMA A/C ini bertempat di Taman Dewasa, kemudian pindah ke SD Keputran, Yogyakarta. Kepala sekolah SMA A/C yang pertama adalah Bapak Sutrisno Puspodikoro.
c. Pada tanggal 19 Desember 1948, sekolah tersebut terhenti karena Belanda menduduki ibukota RI, yaitu Yogyakarta. Sekolah ini baru dibuka kembali pada tanggal 27 Desember 1949
d. Pimpinan sekolah dilimpahkan kepada kepala sekolah yang baru, yakni Bapak Sunarto Surodibroto. Kegiatan sekolah untuk sementara waktu menggunakan gedung SMP BOPKRI yang terletak di Jalan Gemblakan no. 42, di tengah-tengah kota Yogyakarta.
e. Pada akhir tahun pelajaran 1950/1951, untuk pertama kalinya siswa-siswi kelas tiga menempuh ujian penghabisan negeri.
f. Pada tanggal 1 Agustus 1951, perguruan ini dinyatakan sebagai sekolah swasta yang diberi bantuan subsidi berdasarkan Surat Keputusan Menteri P dan K tanggal 12 Juni 1952 No. 1952/Subs.
g. Pada tanggal 1 Agustus 1953, perkumpulan Institut Indonesia diresmikan menjadi badan hukum dengan Akta No. 1/Tahun 1953, sebagai Yayasan Institut Indonesia berkedudukan di Yogyakarta dan nama sekolah SMA A/C bersubsidi Yayasan Institut Indonesia, Yogyakarta.
h. Pada tahun 1955, SMA Institut Indonesia pindah ke gedung dengan tanah milik sendiri di daerah Kepuh Balapan, Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

i. Pada tahun 1985 dengan Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen, Depdikbud, tanggal 17 Januari 1985 No. 007/C/Kep/I 1985, SMA bersubsidi Institut Indonesia 1, Yogyakarta, menerima jenjang akreditasi disamakan dengan nama sekolah SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta, dengan status disamakan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes ini dilakukan dengan cara menyuruh siswa mengerjakan soal berdasarkan grafik garis yang disediakan ke dalam bentuk paragraf, khususnya paragraf deduktif.

Grafik garis merupakan grafik yang dipilih dalam penelitian ini karena grafik ini telah diperoleh siswa pada saat duduk di bangku SMP kelas IX semester dua. Grafik garis berbeda dengan kedua jenis grafik lainnya karena grafik garis digunakan untuk menggambarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Grafik garis yang akan diberikan siswa adalah grafik mengenai perkembangan harga gas di Indonesia.

Topik yang baik menurut Widyamartaya (1990: 15) adalah selaras dengan subjek. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek adalah siswa kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta. Alasan memilih topik “perkembangan harga gas di Indonesia” dalam grafik ini karena masalah kenaikan gas sedang hangat dibicarakan, baik di media cetak maupun elektronik sehingga siswa kelas XII

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta, lebih mudah untuk memahaminya. Berikut ini instrumen penelitiannya.

Petunjuk Umum!

1. Tulis nama dan nomor presensi Anda di sudut kanan atas dalam lembar jawaban soal!
2. Jawaban ditulis pada lembar yang telah disediakan petugas!
3. Waktu yang tersedia untuk mengerjakan adalah 45 menit!
4. Bacalah perintah dengan baik!
5. Setelah selesai mengerjakan, lembar jawaban diserahkan kembali kepada petugas!
6. Perhatikan soal grafik berikut ini secara seksama!

Berikut ini grafik perkembangan harga gas pada tahun 2008. Berdasarkan grafik di bawah ini, lakukanlah kegiatan berikut ini!

❖ Buatlah paragraf deduktif berdasarkan grafik Perkembangan Harga Gas (maksimal dua paragraf)!

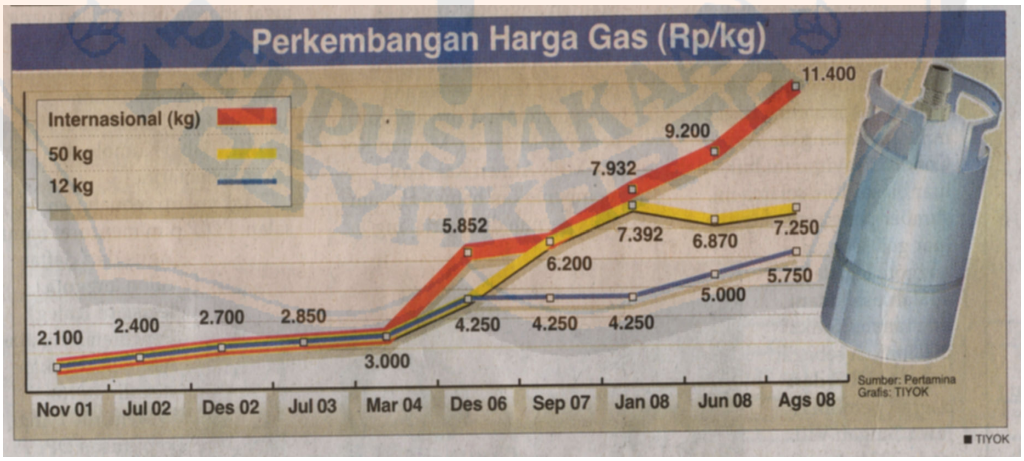

Sumber: *Media Indonesia*, 25 Agustus 2008: 1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Arikunto (2002: 57-58), sebuah tes dikatakan baik sebagai alat ukur apabila memenuhi syarat (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) objektivitas, (4) praktikabilitas, dan (5) ekonomis. Validitas, artinya tes tersebut dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Reliabilitas, artinya dapat dipercaya. Tes dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap bila diteskan berkali-kali. Objektivitas, artinya dalam melaksanakan tes, tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi terutama dalam menentukan skoring. Praktikabilitas, artinya tes tersebut bersifat praktis dan mudah dalam administrasi. Ekonomis, artinya dalam melaksanakan tes tidak memerlukan ongkos atau biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.

Dalam mengukur tingkat keterpercayaan suatu tes, perlu adanya uji coba instrumen. Uji coba ini biasanya dilakukan terhadap sejumlah subjek yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasi yang akan di tes (Nurgiyantoro, 2001: 135). Uji coba dalam penelitian ini dilakukan di SMA Bhinneka Tunggal Ika, Yogyakarta. Peneliti mengambil 35 siswa untuk tes uji coba, tetapi pada saat pelaksanaan tes, sembilan siswa tidak hadir. Jadi, uji coba diikuti oleh 26 siswa (dua kelas). Peneliti mengambil sekolah tersebut dengan pertimbangan bahwa jumlah siswa kelas XII sebanyak dua kelas, yaitu 35 siswa. Selain itu, sekolah tersebut mudah dijangkau dari tempat tinggal peneliti.

Uji coba tes dilaksanakan pada tanggal 19 September 2008. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal selama 45 menit atau satu jam pelajaran. Instrumen dalam uji coba merupakan instrumen yang sama dalam penelitian (lih. halaman 34) sehingga memudahkan peneliti dalam melihat kelemahan dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kebaikan dari soal atau instrumen yang digunakan dalam penelitian. Kelemahan dan kelebihan instrumen penelitian ditentukan dari hasil uji coba. Maksud dari uji coba tes adalah untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen, mengetahui tingkat kesulitan soal, dan untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakan soal.

Hasil dari uji coba soal menunjukkan bahwa siswa dalam menulis paragraf deduktif berdasarkan grafik lebih banyak menggunakan pola pengembangan rincian. Dari 26 siswa yang mengerjakan soal tersebut, 12 siswa menggunakan pola pengembangan rincian, tujuh siswa menggunakan pola pengembangan sebab-akibat, dan empat siswa menggunakan pola pengembangan contoh. Berikut ini penyajian dalam bentuk tabel.

Tabel 2

Uji Coba dalam Paragraf Deduktif

Pola Pengembangan	**Jumlah**
PS (Pola Pengembangan Sebab-akibat)	7 siswa
PC (Pola Pengembangan Contoh)	4 siswa
PR (Pola Pengembangan Rincian)	12 siswa
Total	**26 siswa**

Pemilihan pola pengembangan yang digunakan siswa dalam menulis paragraf deduktif tidak terlalu terlihat perbedaan yang menonjol. Artinya, tidak terdapat perbedaan jarak yang jauh antarpola pengembangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang diujicobakan relevan dengan siswa SMA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kelas XII. Selain itu, siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal berdasarkan grafik yang telah disajikan. Waktu mengerjakan, yaitu 45 menit atau satu jam pelajaran merupakan waktu yang tepat dalam mengerjakan soal sehingga secara keseluruhan pelaksanaan, siswa mengerjakan soal yang diberikan dengan baik dan sungguh-sungguh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tes yang menampilkan grafik sebagai tes yang berkaitan dalam pembuatan paragraf deduktif. Teknik ini dipilih karena cara ini merupakan cara yang tepat untuk mengumpulkan data mengenai pola pengembangan paragraf deduktif pada siswa kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta.

Secara rinci, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Peneliti bersama dengan guru yang bersangkutan menetapkan hari dan jam untuk pengambilan data, yaitu pada hari selasa, 30 Oktober 2008 dan pada jam pelajaran kedua dan ketiga.
2. Peneliti memberikan soal kepada siswa pada hari dan jam yang telah disepakati dan siswa mengerjakan soal secara individu.
3. Peneliti mengawasi jalannya tes berlangsung.
4. Peneliti memberikan waktu 45 menit untuk mengerjakan tes.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Setelah pelaksanaan tes selesai, peneliti mengumpulkan hasil tulisan siswa.
6. Peneliti mengumpulkan data berupa paragraf deduktif.
7. Peneliti memeriksa hasil tulisan siswa untuk diolah dan dianalisis.

3.6 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data yang berupa paragraf deduktif dikumpulkan untuk dianalisis.
2. Pengelompokan jenis pola pengembangan berdasarkan dua hal, yaitu adanya kalimat utama dalam awal paragraf yang kemudian diikuti oleh kalimat penjelas yang relevan dengan kalimat utamanya.
3. Setelah pengelompokan jenis-jenis pola pengembangan paragraf deduktif yang digunakan siswa tersebut, peneliti memasukkan kode-kode yang sesuai. Kode-kode data tersebut sebagai berikut. Kode PS (pola pengembangan sebab-akibat), kode PR (pola pengembangan rincian), kode PC (pola pengembangan contoh) untuk menandai pola-pola pengembangan dalam paragraf deduktif siswa. Kode angka (001-0053) dipakai untuk menandai kode nomer urut siswa.
4. Apabila disajikan secara lengkap, kode untuk pola pengembangan paragraf deduktif sebagai berikut. (001[PS]) dapat dibaca bahwa siswa nomor urut satu mengerjakan paragraf deduktif dengan menggunakan pola

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengembangan sebab-akibat. Jika dibuat dalam bentuk tabel, maka bentuk penyajian dalam tabel seperti berikut ini.

No	Kalimat Utama	Kalimat Penjelas	Pola Pengembangan			Kode
			PS	PC	PR	
001	…	…				(001[PS])

5. Penyajiannya akan dijabarkan dengan tabel agar lebih memudahkan pembaca.
6. Setelah data disajikan dalam bentuk tabel, peneliti memasukkan penilaian yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Peneliti menggunakan modus sebagai teknik yang digunakan berdasarkan gejala-gejala tersebut.

   Modus adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 1997: 40). Kelompok yang dimaksud adalah pola-pola pengembangan yang ada dalam paragraf deduktif. Berikut ini tabel yang digunakan dalam mengitung nilai yang sering muncul.

Pola Pengembangan	Jumlah
PS (Pola Pengembangan Sebab-akibat)	
PC (Pola Pengembangan Contoh)	
PR (Pola Pengembangan Rincian)	
Total	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Pengambilan data mengenai pola pengembangan paragraf deduktif berdasarkan grafik pada siswa kelas XII ini dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2008 di SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil menulis siswa dalam paragraf deduktif berdasarkan grafik yang dilakukan siswa kelas XII SMA Institut Indonesia I, Yogyakarta. Pemerolehan data dilakukan dengan memberi tes kepada siswa. Tes tersebut berupa perintah dengan cara menyuruh siswa mengerjakan soal berdasarkan grafik garis yang disediakan ke dalam bentuk paragraf deduktif.

Jumlah hasil menulis paragraf deduktif siswa kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta yang seharusnya diterima oleh peneliti adalah 49 paragraf. Namun, pada saat penelitian empat siswa tidak hadir sehingga data yang diperoleh untuk diteliti adalah 45 paragraf. Terdapat dua tulisan yang dinyatakan tidak baik karena tulisan yang dihasilkan oleh dua orang siswa tersebut sama atau dengan kata lain dua siswa tersebut mencontek. Jadi, jumlah data yang diterima untuk diteliti berjumlah 43 paragraf. Berikut penyajian dalam bentuk tabel data yang diterima peneliti.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 3

Jumlah Data Siswa SMA Institut Indonesia I, Yogyakarta

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Data Masuk
SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta	XII IPA	19 Siswa	19 Siswa
	XII IPS	30 Siswa	24 Siswa
Jumlah		**49 Siswa**	**43 Siswa**

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka dapat didekripsikan secara umum pola pengembangan berdasarkan tingkat keseringan yang digunakan siswa dalam menulis paragraf deduktif berdasarkan grafik (lih. Tabel 4 halaman 42). Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis. Hasil penelitian ini berupa pola pengembangan paragraf deduktif siswa berdasarkan grafik. Selanjutnya, tulisan siswa tersebut dikelompokkan berdasarkan dua hal, yaitu adanya kalimat utama dalam awal paragraf yang kemudian diikuti oleh kalimat penjelas yang relevan dengan kalimat utamanya (lih. Tabel 6 dalam lampiran). Setelah menganalisis berdasarkan kalimat utama dan kalimat penjelas, tulisan siswa tersebut dikelompokkan berdasarkan pola pengembangan paragraf deduktif, yaitu pola pengembangan sebab-akibat, pola pengembangan rincian, dan pola pengembangan contoh.

Dalam pengelompokkan pola pengembangan paragraf deduktif, peneliti menggunakan perhitungan dengan modus yang sesuai dengan tujuan dari penelitian, yaitu untuk mengetahui pola pengembangan paragraf deduktif yang sering digunakan siswa dalam menulis paragraf deduktif berdasarkan grafik. Peneliti menggunakan modus sebagai teknik yang digunakan untuk mengetahui

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tingkat keseringan siswa kelas XII SMA Institut Indonesi 1, Yogyakarta dalam menggunakan pola pengembangan paragraf deduktif (lih. Tabel 6, halaman 47).

Berikut ini temuan hasil menulis paragraf deduktif siswa kelas XII SMA Institut Indonesia berdasarkan grafik.

Tabel 4

Hasil Menulis Paragraf Deduktif Berdasarkan Pola Pengembangan

No. Urut	Inisial Siswa	Pola Pengembangan Paragraf Deduktif
001.	A.D.T	Pola Pengembangan Sebab-Akibat
002.	A. F	Pola Pengembangan Contoh
003.	A. S	Pola Pengembangan Sebab-Akibat
004.	D. I. S	Pola Pengembangan Rincian
005.	D. S	Pola Pengembangan Rincian
006.	D. M	Pola Pengembangan Sebab-Akibat
007.	D. W	Pola Pengembangan Rincian
008.	M. D. A	Pola Pengembangan Sebab-Akibat
009.	N. K	Pola Pengembangan Rincian
010.	O. E	Pola Pengembangan Sebab-Akibat
011.	R. S	Pola Pengembangan Rincian
012.	R. M. D	Pola Pengembangan Sebab-Akibat
013.	R. K	Pola Pengembangan Sebab-Akibat
014.	S. A	Pola Pengembangan Sebab-Akibat
015.	S. T. J. S	Pola Pengembangan Sebab-Akibat
016.	T. W	Pola Pengembangan Rincian
017.	A. M	Pola Pengembangan Rincian
018.	D. M. A	Pola Pengembangan Sebab-Akibat
019.	Y. C. D	Pola Pengembangan Rincian
020.	E. S. P. A	Pola Pengembangan Rincian
021.	A. S	Pola Pengembangan Sebab-Akibat
022.	A. P. A. W	Pola Pengembangan Rincian
023.	A. N	Pola Pengembangan Sebab-Akibat
024.	A. N. N	Pola Pengembangan Contoh
025.	A. P	Pola Pengembangan Rincian
026.	E. P	Pola Pengembangan Rincian
027.	F. M	Pola Pengembangan Contoh
028.	H. W. G	Pola Pengembangan Rincian
029.	I. P. N	Pola Pengembangan Rincian
030.	J. C. B	Pola Pengembangan Sebab-Akibat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

031.	L. F. M	Pola Pengembangan Rincian
032.	M. A. P	Pola Pengembangan Sebab-Akibat
033.	M. F	Pola Pengembangan Contoh
034.	M. R	Pola Pengembangan Contoh
035.	N. K. W	Pola Pengembangan Rincian
036.	R. D. P. S	Pola Pengembangan Contoh
037.	R. S	Pola Pengembangan Rincian
038.	T. G	Pola Pengembangan Contoh
039.	T. A	Pola Pengembangan Rincian
040.	W. N. H	Pola Pengembangan Sebab-Akibat
041.	W. H	Pola Pengembangan Rincian
042.	Y. A. N	Pola Pengembangan Sebab-Akibat
043.	D. W. H	Pola Pengembangan Contoh

Berdasarkan tabel di atas, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa siswa kelas XII SMA Insitut Indonesia 1, Yogyakarta dalam membuat paragraf deduktif memang menggunakan ketiga pola pengembangan paragraf deduktif untuk dijadikan sebuah paragraf deduktif. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tulisan siswa yang menuliskan paragraf deduktif berdasarkan grafik walaupun ada beberapa siswa yang salah menafsirkan bahwa grafik adalah tabel. Salah penafsiran ini tidak akan mempengaruhi hasil tulisan paragraf deduktif siswa.

4.2 Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian ini akan dianalisis paragraf deduktif siswa kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta, berdasarkan pola pengembangan paragraf deduktif yang digunakan masing-masing siswa. Hasil analisis ini akan di kelompokan berdasarkan pada pola-pola pengembangan paragraf deduktif (pola pengembangan sebab-akibat, pola pengembangan rincian, dan pola pengembangan contoh) dan perhitungan modus untuk mengetahui tingkat keseringan siswa menggunakan pola pengembangan paragraf deduktif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perhitungan modus ini juga merupakan hasil dari penelitian ini. Dari keseluruhan hasil tulisan paragraf deduktif siswa, diambil masing-masing pola pengembangan paragraf deduktif sebagai contoh untuk dianalisis berdasarkan kalimat utama dan kalimat penjelas.

4.2.1 Pola Pengembangan Sebab-Akibat

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menganalisis paragraf deduktif siswa dengan pola pengembangan sebab-akibat yang didasarkan atas dua hal, yaitu adanya kalimat utama dalam awal paragraf yang kemudian diikuti oleh kalimat penjelas yang relevan dengan kalimat utamanya. Seperti diuraikan pada bab II, paragraf deduktif dengan pola pengembangan sebab-akibat memiliki ciri-ciri, yaitu kalimat utama dalam pola pengembangan sebab-akibat merupakan penyebab, sedangkan akibat merupakan kalimat penjelas yang menjelaskan akibat dari kalimat utama. Berikut contoh paragraf tulisan siswa yang menggunakan pola pengembangan sebab-akibat.

> Para pedagang dan ibu rumah tangga di Indonesia resah yang disebabkan harga gas 50 kg dan 12 kg naik. Keresahan-keresahan tersebut digambarkan secara jelas dalam grafik perkembangan harga gas. Harga gas dalam negeri (50kg dan 12 kg) yang naik tersebut mengikuti harga gas dunia atau internasional. Kenaikan yang paling tinggi antara harga gas internasional maupun dalam negeri terjadi pada bulan Agustus 2008. Akibatnya, pedagang menanggung selisih harga yang fantastis, yaitu Rp 2.000 sampai Rp 2.500 per kg. (015[PS])

Kalimat pertama merupakan ide pokok paragraf tersebut. Isinya memberikan informasi bahwa para pedagang dan ibu rumah tangga resah karena harga gas naik. Kalimat kedua (*Keresahan-keresahan tersebut digambarkan secara jelas dalam grafik perkembangan harga gas*) memberikan penjelasan atau bukti bahwa keresahan-keresahan itu timbul setelah membaca grafik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perkembangan harga gas yang tinggi. Kalimat ketiga (*Harga gas dalam negeri ((50kg dan 12 kg)) yang naik tersebut mengikuti harga gas dunia atau internasional*) dan kalimat keempat (*Kenaikan yang paling tinggi antara harga gas internasional maupun dalam negeri terjadi pada bulan Agustus 2008*) memberikan penjelasan bahwa perkembangan harga gas di dalam negeri mengikuti perkembangan harga gas dunia yang naik dengan kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2008. Kalimat 5 (*Akibatnya, pedagang menanggung selisih harga yang fantastis, yaitu Rp 2.000 sampai Rp 2.500 per kg*) memberikan bukti bahwa dalam kenaikan harga antara dunia dan dalam negeri memiliki selisih harga yang membuat pedagang maupun ibu rumah tangga resah karena selisih harga yang tinggi, yaitu Rp 2.000-Rp 2.500 per kg.

4.2.2 Pola Pengembangan Rincian

Seperti diuraikan di bab II, paragraf deduktif dengan pola pengembangan rincian ini memiliki ciri-ciri bahwa kalimat penjelas dalam pola pengembangan ini menjelaskan atau merinci ide pokok dalam kalimat topik atau kalimat utamanya. Berikut contoh paragraf tulisan siswa yang menggunakan pola pengembangan rincian.

> Perkembangan harga gas semakin meningkat. Yang semula harga Rp 2.100 per kg kini menjadi Rp 11.400 per kg secara internasional. Harga gas yang 12 kg pada tahun 2001 hanya Rp 2.100 per kg dan pada terakhir bulan Agustus 2008 kemarin meningkat menjadi Rp 5.750 per kg. Sementara untuk harga gas 50 kg pada data tahun 2001 hanya Rp 2.100 per kg meningkat menjadi Rp 7.250 per kg pada tahun 2008 bulan Agustus 2008. (009[PR])

Berdasarkan contoh di atas, dapat dianalisis bahwa paragraf tersebut menginformasikan harga gas meningkat setiap tahunnya. Kalimat kedua (*Yang*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

semula harga Rp 2.100 per kg kini menjadi Rp 11.400 per kg secara internasional) menjelaskan bahwa peningkatan harga gas dimulai dari kenaikan harga gas internasional atau dunia dengan peningkatan yang drastis. Kalimat ketiga (*Harga gas yang 12 kg pada tahun 2001 hanya Rp 2.100 per kg dan pada terakhir bulan Agustus 2008 kemarin meningkat menjadi Rp 5.750 per kg*) dan kalimat keempat (*Sementara untuk harga gas 50 kg pada data tahun 2001 hanya Rp 2.100 per kg meningkat menjadi Rp 7.250 per kg pada tahun 2008 bulan Agustus 2008*) memberikan penjelasan bahwa harga gas dalam negeri, baik itu 12 kg maupun 50 kg mengalami kenaikan setiap tahunnya yang didasarkan atas kenaikan harga gas dunia atau internasional.

4.2.3 Pola Pengembangan Contoh

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menganalisis paragraf deduktif siswa dengan pola pengembangan contoh yang didasarkan atas dua hal, yaitu adanya kalimat utama dalam awal paragraf yang kemudian diikuti oleh kalimat penjelas yang relevan dengan kalimat utamanya. Pada pola pengembangan contoh, kalimat topik atau kalimat utamanya mengandung sebuah gagasan umum yang masih bersifat abstrak. Oleh sebab itu, kalimat topik atau kalimat utamanya dikembangkan dengan contoh-contoh sehingga kalimat topiknya menjadi jelas pengertiannya. Berikut contoh tulisan siswa yang menggunakan pola pengembangan contoh.

> Perkembangan harga gas di dalam maupun di luar negeri, sama-sama mengalami kenaikan. Contohnya dapat dilihat dalam grafik perkembangan harga gas terbitan Media Indonesia. Kenaikan yang ditulis dalam grafik terus meningkat sejak bulan Desember 2006. Kenaikan harga tabung 50 kg dan 12 kg hanya menyesuaikan harga gas internasional sehingga gas dalam negeri tersebut

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> juga mengalami kenaikan. Selisih harga kenaikan gas 50 kg dan 12 kg tidak terlalu jauh, yaitu berkisar antara Rp 1.500-Rp 2.000 per kg. (043[PC])

Berdasarkan contoh di atas, kalimat pertama atau kalimat utamanya merupakan fokus atau pernyataan pokok yang menginformasikan bahwa harga gas dalam dan luar negeri mengalami kenaikan. Kalimat kedua (*Contohnya dapat dilihat dalam grafik perkembangan harga gas terbitan Media Indonesia*) menujukkan bukti contoh kenaikan harga gas yang dapat dilihat dalam sebuah media, yaitu media Indonesia. Contoh lain yang menunjukkan kenaikan harga di dalam grafik ada dalam kalimat ketiga (*Kenaikan yang ditulis dalam grafik terus meningkat sejak bulan Desember 2006*).

Kalimat keempat (*Kenaikan harga tabung 50 kg dan 12 kg hanya menyesuaikan harga gas internasional sehingga gas dalam negeri tersebut juga mengalami kenaikan*) menjelaskah bahwa dari contoh grafik yang disajikan oleh media Indonesia, harga gas dalam negeri yang 12 kg dan 50 kg mengalami kenaikan dengan cara menyesuaikan harga gas internasional yang mengalami kenaikan gas juga. Dan pada kalimat terakhir atau kelima (*Selisih harga kenaikan gas 50 kg dan 12 kg tidak terlalu jauh, yaitu berkisar antara Rp 1.500-Rp 2.000 per kg*) memberikan penjelasan bahwa selisih harga antara gas 50 kg dan 12 kg didapat dari contoh grafik yang memberikan bukti nyata bahwa kenaikan tersebut memang memiliki selisih harga di setiap ukuran tabung gas.

Temuan hasil tulisan paragraf deduktif siswa dengan pola pengembangan yang digunakan, masing-masing dianalisis satu persatu. Analisis data siswa yang lain dapat dilihat pada lampiran. Alasan mengambil tiga contoh tulisan siswa yang ditampilkan dalam analisis seperti di atas karena ketiga tulisan siswa ini mewakili

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tulisan siswa yang lain sesuai dengan pola pengembangan masing-masing. Untuk lebih lengkapnya, dapat di lihat pada lampiran (Tabel 6).

4.2.4 Perhitungan Modus Pola Pengembangan Paragraf Deduktif Siswa Kelas XII SMA Institut Indonesia I, Yogyakarta

Pada Tabel 5 disajikan data siswa berdasarkan hasil tulisan siswa beserta pola pengembangan paragraf deduktif berdasarkan grafik. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan pola-pola pengembangan yang sering digunakan siswa dalam membuat paragraf deduktif, maka digunakan modus untuk mengetahui pola pengembangan paragraf yang sering muncul atau yang sering digunakan siswa dalam menulis paragraf deduktif berdasarkan grafik. Peneliti menggunakan modus sebagai teknik yang digunakan berdasarkan gejala-gejala tersebut. Modus adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 1997: 40). Berikut ini disajikan tabel perhitungan modus

Tabel 5

Hasil dalam Paragraf Deduktif Sesuai dengan Pola-pola Pengembangan

Pola Pengembangan	Jumlah
PS (Pola Pengembangan Sebab-akibat)	16 siswa
PR (Pola Pengembangan Rincian)	19 siswa
PC (Pola pengembangan Contoh)	8 siswa
Total	**43 siswa**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari tabel di atas, dapat diketahui pola pengembangan yang sering digunakan siswa dalam menulis paragraf deduktif berdasarkan grafik.

1. Siswa yang menggunakan pola pengembangan sebab-akibat sebanyak enam belas siswa.
2. Siswa yang menggunakan pola pengembangan rincian sebanyak sembilan belas siswa.
3. Siswa yang menggunakan pola pengembangan contoh sebanyak delapan siswa.

Jadi, berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa pola pengembangan paragraf deduktif digunakan siswa dalam menulis paragraf deduktif berdasarkan grafik adalah pola pengembangan rincian, pola pengembangan sebab-akibat, dan pola pengembangan contoh. Ketiga pola pengembangan inilah merupakan jawaban dari rumusan masalah yang pertama.

Jika dilihat dari urutan pola pengembangan paragraf deduktif, pola pengembangan rincian merupakan pola pengembangan yang berada pada posisi atas berdasarkan tingkat keseringannya, sedangkan pola pengembangan sebab-akibat dan pola pengembangan contoh tidak terdapat perbedaan jumlah angka yang jauh (lih. Tabel 5). Hal ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang kedua.

4.3 Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Pola Pengembangan Paragraf Deduktif Berdasarkan Grafik pada Siswa Kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tahun Ajaran 2008/2009 ini bertujuan mendeskripsikan pola-pola pengembangan yang digunakan siswa dalam membuat paragraf deduktif berdasarkan grafik dan mendeskripsikan urutan pola pengembangan paragraf deduktif jika dilihat dari tingkat keseringannya.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat diketahui urutan pola pengembangan paragraf deduktif berdasarkan tingkat keseringan digunakan siswa dalam membuat paragraf deduktif berdasarkan grafik.

4.3.1 Hasil Analisis Pola Pengembangan Paragraf Deduktif

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam memahami ciri-ciri penulisan paragraf deduktif harus didasarkan atas dua hal, yaitu adanya kalimat utama pada awal paragraf dan diikuti oleh kalimat penjelas. Ciri-ciri tersebut dipahami oleh siswa kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta dalam membuat paragraf deduktif berdasarkan grafik. Hal itu dapat diketahui dari data yang peneliti peroleh.

Pemahaman siswa terhadap paragraf deduktif tidak hanya dapat dilihat dari letak kalimat utama dan kalimat penjelas, tetapi juga dalam pola pengembangan paragraf deduktif siswa berdasarkan grafik. Dalam hasil tulisan paragraf deduktif siswa kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta yang telah dibahas di atas (lih. halaman 49), ditemukan tiga pola pengembangan paragraf deduktif, yaitu pola pengembangan rincian, pola pengembangan sebab-akibat, dan pola pengembangan contoh.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulisan paragraf deduktif yang dilakukan oleh siswa kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta ini jika dilihat berdasarkan ciri-ciri paragraf yang baik sudah cukup menguasai. Hal tersebut meliputi penulisan awal paragraf yang dilakukan dengan masuk beberapa ketukan dan paragraf tersebut terdiri atas beberapa kalimat serta memiliki kalimat topik atau kalimat utamanya yang diikuti oleh kalimat penjelasnya. Selain itu, kohesi dan koherensi antara kalimat yang satu dengan yang lainnya masih relevan dengan isi grafik yang disajikan peneliti. Akan tetapi, penulisan ejaan masih ditemukan banyak kesalahan, misalnya penempatan tanda baca yang salah, penempatan huruf kapital yang kurang tepat, dan penulisan huruf kapital.

4.3.2 Hasil Analisis Urutan Pola Pengembangan Paragraf Deduktif

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam menulis paragraf deduktif, siswa kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta menggunakan pola pengembangan untuk mengembangan tulisan paragraf deduktifnya, yaitu pola pengembangan sebab-akibat, pola pengembangan rincian, dan pola pengembangan contoh.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan modus untuk mengetahui tingka keseringan, maka dapat diketahui bahwa pola pengembangan rincian merupakan pola pengembangan yang berada di posisi satu dalam mengembangkan paragraf deduktif berdasarkan grafik, sedangkan pola pengembangan sebab-akibat dan pola pengembangan contoh berada di bawahnya dengan jumlah yang tidak terlalu jauh. Sebanyak 19 siswa dari 43 data yang diteliti menggunakan pola

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengembangan rincian ini sebagai pengembangan dalam membuat paragraf deduktif berdasarkan grafik.

Penulisan paragraf deduktif dengan pola pengembangan rincian berdasarkan grafik dimulai dengan masalah yang akan disampaikan kemudian menguraikan atau merinci masalah-masalah yang terdapat dalam grafik. Hal ini dapat dilihat dari data yang peneliti peroleh. Penggunaan dengan pola pengembangan rincian ini dengan grafik terasa lebih mudah karena siswa menguraikan masalah yang ada dalam grafik kemudian ditulis menjadi sebuah tulisan paragraf deduktif dengan pola pengembangan rincian tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan (1) kesimpulan hasil penelitian, (2) implikasi, dan (3) saran-saran.

5. 1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam membuat paragraf deduktif, siswa kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta banyak menggunakan pola pengembangan rincian dalam menulis paragraf deduktif berdasarkan grafik. Pola pengembangan deduktif yang lain, seperti pola pengembangan sebab-akibat dan pola pengembangan contoh juga dipergunakan siswa dalam menulis paragraf deduktif berdasarkan grafik.

Berdasarkan analisis kalimat utama dan kalimat penjelas, siswa memahami bagaimana cara menulis paragraf deduktif. Hal ini dapat dilihat dari data yang peneliti peroleh. Siswa kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta paham bahwa letak kalimat utama atau kalimat topik berada pada awal paragraf, sedangkan kalimat berikutnya merupakan kalimat penjelas. Pemahaman dalam menulis paragraf deduktif ini dikembangkan dengan pola pengembangan tertebtu sehingga menjadi sebuah tulisan yang berupa paragraf deduktif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. 2. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil peneltian yang telah dilakukan, dikemukakan adanya implikasi yang berkaitan dengan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya siswa di jenjang sekolah menengah atas. Implikasi itu sebagai berikut.

Pertama, pengajaran mengenai paragraf deduktif harus diberikan secara berulang-ulang agar siswa semakin meningkatkan pola pengembangan dalam menulis paragraf, khususnya paragraf deduktif. *Kedua*, pola pengembangan dalam paragraf deduktif dapat diterapkan dalam bentuk paragraf lainnya sehingga siswa dapat menulis paragraf dengan berbagai pola pengembangan. *Ketiga*, pengajaran dalam membuat paragraf, hendaknya memperhatikan unsur-unsur yang membentuk paragraf secara jelas agar siswa memperoleh pemahaman mengenai paragraf sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal. Unsur-unsur paragraf ini penting karena digunakan dalam siswa meningkatkan aspek menulis. *Keempat*, bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk keterampilan menulis, baik itu mengenai paragraf atau karangan yang berkaitan dengan pengajaran bahasa.

5. 3. Saran-Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan dan implikasi di atas, maka muncul tiga saran bagi guru sekolah menengah atas atau SMA, sebagai berikut.

1. Untuk meningkat pola pengembangan contoh yang tingkat keseringannya masih rendah, hendaknya guru memberikan banyak variasi atau contoh-contoh tulisan yang berkaitan dengan pola pengembangan paragraf

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

deduktif, khususnya pola pengembangan contoh. Dengan adanya beberapa contoh tulisan, maka diharapkan siswa dapat mengetahui contoh pola pengembangan yang baik.

2. Dalam memberikan pengajaran mengenai aspek menulis, hendaknya guru lebih banyak memberikan praktek atau latihan menulis kepada siswa khususnya dalam menulis paragraf deduktif. Praktek menulis ini diharapkan dapat meningkatkan pola pengembangan yang lain selain tiga pola pengembangan paragraf deduktif yang ada.
3. Selain unsur-unsur paragraf yang harus siswa pelajari, hendaknya guru juga menekankan pentingnya ejaan dalam sebuah tulisan. Dengan memperhatikan pula ejaan, maka diharapkan siswa akan terbiasa menulis dengan memperhatikan ejaan selain unsur-unsur paragraf.
4. Bagi peneliti lain yang meneliti tentang paragraf deduktif, sebaiknya menggunakan instrumen penelitian dengan teknik lain. Tes objektif bisa menjadi alternatif lain dalam mengetahui pemahaman siswa tentang paragraf deduktif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Arifin, Zaenal. Amran Tansai. 1984. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta : PT Mediyatama Sarana Perkasa.

Arikunto, Suharsimi. 1980. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Melton Putra.

_____. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Melton Putra.

Djuharmie, Eko. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia: untuk SMA dan MA Kelas XII*. Bandung : Epsilon Grup.

FKIP Universitas Sanata Dharma. 2002. *Buku Pedoman Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.

Indradi, Agustinus. 2003. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Malang : Dioma.

Karsidi. 2008. *Inilah Bahasa Indonesiaku*. Surakarta: Platinum.

Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Purwaningtyastuti, Ratna. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia 3*. Surakarta: Grahadi.

Rahyuni, Trinawati. 2007. *Paragraf Deduktif dalam Tajuk Rencana Harian* Kompas. Skripsi PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Ramlan, M. 1993. *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.

Soewandi, A. M. Slamet, dkk. 2000. S*trategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah (Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sugiyono, Dr. 1997. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.

Suharto. 1988. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.

Sumarwati, Tri. 2007. *Kemampuan Siswa Kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 dalam Menulis Paragraf.* Skripsi PBSID. Yogyakarta: PBSID.

Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung : Angkasa.

Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Gramesia Widiasarana Indonesia.

Yuliastuti. 2002. *Kemampuan Siswa Kelas II SMU Negeri 2 Pakem dalam Membuat Paragraf Deskriptif.* Skripsi PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

58

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

/Pnlt/Kajur/JPBS / IX / 2008

Permohonan Ijin Penelitian

Sekolah SMA Bhineka Tunggal Ika

mat,

Kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

	:	Anggun Gita Sari
	:	041224027
udi	:	PBSID
	:	PBS
	:	IX (Sembilan)

ksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan ikut:

	:	SMA Bhineka Tunggal Ika
	:	Jumat, 19 September 2008
ul	:	Pola Pengembangan Paragraf Deduktif Berdasarkan Grafik pada Siswa kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Tahun Ajaran 2008 - 2009

an dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 September 2008
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
NPP. 2064

Yth:

FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

137 /Pnlt/Kajur/JPBS/IX/2008

Permohonan Ijin Penelitian

ala Sekolah SMA Institut Indonesia I
Hiliran 15, Kelurahan Semaki Gede,
ran Umbulharjo, Yogyakarta
s 556666.

mat,

kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

: Anggun Gita Sari
: 041224027
udi : PBSID
: PBS
: IX (Sembilan)

ksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan
ikut:

: SMA Institut Indonesia I, Yogyakarta
: September - Oktober 2008
ul : Pola Pengembangan Paragraf Deduktif Berdasarkan Grafik Pada Siswa Kelas XII SMA Institut Indonesia I, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2008-2009

ian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 September 2008
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Agr. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
NPP. 2004

Yth:
FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

: 158 /Pnlt/Kajur/JPBS / X / 2008

: Permohonan Ijin Penelitian

Walikota Yogyakarta
. Ka. Dinas Perijinan
Yogyakarta

ormat,

ni kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

: Anggun Gita Sari
: 041224027
Studi : PBSID
: PBS
r : IX (Sembilan)

elaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan berikut:

: SMA Institut Indonesia I, Yogyakarta
: Oktober - November 2008
Judul : Pola Pengembangan Paragraf Deduktif Berdasarkan Grafik Pada Siswa Kelas XII SMA Institut Indonesia I, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2008 / 2009

rhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Oktober 2008
a.n. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
NPP. 2064

san Yth:

kan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2097
5788/34

Surat : Dari Dekan FKIP - USD Yogyakarta
Nomor : 158/JPBS/2008 Tanggal :27/10/2008

: 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 17 Tahun 2005 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perizinan Kota Yogyakarta ;
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 Tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 09 Tahun 2007 tentang Pelayanan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
6. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

epada : Nama : ANGGUN GITA SARI NO MHS / NIM : 041224027
Pekerjaan : Mahasiswa FKIP - USD Yk
Alamat : Tromol Pos 29 Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal: POLA PENGEMBANGAN PARAGRAF DEDUKATIF BERDASARKAN GRAFIK PADA SISWA KELAS XII SMA INSTITUT INDONESIA 1, YOGYAKARTA, TAHUN AJARAN 2008/2009

ponden : Kota Yogyakarta
: 07/11/2008 Sampai 07/02/2009
: Proposal dan Daftar Pertanyaan

entuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 07-11-2008

anda tangan
megang Izin

UN GITA SARI

An. Kepala Dinas Perizinan
Ka. Bag. Tata Usaha

DINAS PERIZINAN

Drs. HARDONO
NIP. 400023260

ada :
ta Yogyakarta(sebagai laporan)
APEDA Prop. DIY
as Pendidikan Kota Yogyakarta
SMA Institut Indonesia 1 Yogyakarta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NO	NAMA SISWA	NIS	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	ABSEN S	ABSEN I	ABSEN A	JML.	KET.
1	AGUSTIN DWI TANTARI	10430	P																																				
2	ANITA ARFIANTI	10436	P																																				
3	APRIYANA SAFITRI	10440	P																																				
4	DANI IMAN SEPTIAWAN	10443	L																																				
5	DESTA SYAKTYANINGRUM	10444	P																																				
6	DITA MEGAWATI	10446	P																																				
7	DIYAH WULANDARI	10447	P																																				
8	MINANTI DWI ASTUTI	10461	P																																				
9	NIKEN KUSWARI	10464	P																																				
10	OKY ERNAWATI	10469	P																																				
11	RINA SEPTIANA	10474	P																																				
12	RISHA MONIKA DARMINTO	10475	P																																				
13	RITA KUSHARTANTI	10477	P																																				
14	SANTI AMBARWATI	10478	P																																				
15	STEFAN TRI JENDRA SAPUTRA (Kt)	10480	L																																				
16	TITUT WARJIMAN	10483	L																																				
17	AFITRIANI MAISYARA	10492	P																																				
18	DAWUD MIFTAHUL A	10493	L																																				
19	YOGA CHIPTA DWIDAYANA	10494	L																																				
20																																						
21																																						
22																																						
23																																						
24																																						
25																																						
26																																						
27																																						
28																																						
29																																						
30																																						
	Akhir Bulan telah diperiksa Wali Kelas XII IPA Dra. NAPSIYAH	ABSEN																																				
		HADIR																																				
		JUMLAH																																				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NO	NAMA SISWA	NIS	L/P	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	S	I	A		
1	EKO SATRIO PITO ALAM	10379	L																				
2	KRISNA AGUS SETIYAWAN	10390	L																				
3	SULIS FEBRIYANTO	10412	L																				
4	ANDRIAN SULISTIYONO	10433	L																				
5	ANGGA PRADITA AJI WIDYASMORO	10434	L																				
6	ANITA	10435	P																				
7	ANNISA	10438	P																				
8	ANTO PURNOMO	10439	L																				
9	EKA PURWANTO	10449	L																				
10	FARID MUSTAFA	10450	L																				
11	HENING WILU GANGGA	10453	L																				
12	INDRA PANCA NUGRAHA	10454	L																				
13	JACKY CAKA BORDI	10456	L																				
14	LINDA FEBRIANA LUMIMPOW	10458	P																				
15	MALA ANITA PUTRI	10460	P																				
16	MUHAMMAD FAUZI	10462	L																				
17	MUHARI RAHMAWATI	10459	P																				
18	NICKO PRADHANA ADE SURYANTO	10463	L																				
19	NINDYA KUSUMA WIDIARSO	10465	P																				
20	NOVIANI	10466	P																				
21	RAHYA ASMANTI	10470	P																				
22	RIKA DYAH PUSPITA SARI	10472	P																				
23	RISMA SULISTYANINGSIH	10476	P																				
24	SISKA OKTAVIANI	10479	P																				
25	TAUFIK GUNAWAN	10482	L																				
26	TOMMY ASHARI	10484	L																				
27	WAHYU NUR HADI	10495	L																				
28	WAHYU HIDAYAT	10486	L																				
29	YOGI AGUNG NUGROHO	10487	L																				
30	DISKHA WATI HARDHANINGSIH	10526	P																				
31	ENGGARA AGUS PRATAMA (P 3)	10563	L																				
32																							
33																							
34																							
35																							
Akhir Bulan telah diperiksa Wali Kelas XII IPS		ABSEN																					
		HADIR																					
LILIK SUHARMAJI, SPd		JUMLAH																					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Petunjuk Umum!

1. Tulis nama dan nomor presensi Anda di sudut kanan atas dalam lembar jawaban soal!
2. Jawaban ditulis pada lembar yang telah disediakan petugas!
3. Waktu yang tersedia untuk mengerjakan adalah 45 menit!
4. Bacalah perintah dengan baik!
5. Setelah selesai mengerjakan, lembar jawaban diserahkan kembali kepada petugas!
6. Perhatikan soal grafik berikut ini secara seksama!

Berikut ini grafik perkembangan harga gas pada tahun 2008. Berdasarkan grafik dibawah ini, lakukanlah kegiatan berikut!

1. Buatlah paragraf deduktif berdasarkan grafik "Perkembangan Harga Gas" (maksimal dua paragraf)!

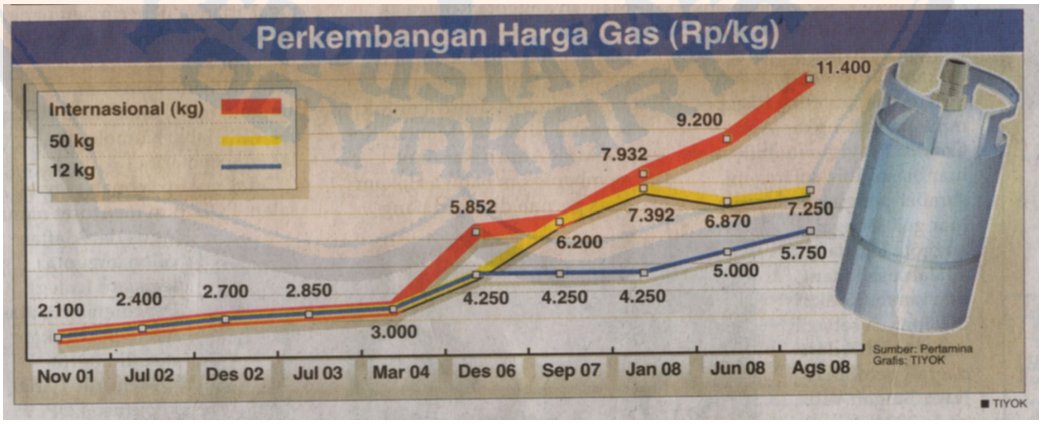

Sumber: *Media Indonesia*, 25 Agustus 2008: 1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR JAWABAN

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 6

Hasil Analisis Paragraf Deduktif Siswa Kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta

No	KALIMAT UTAMA	KALIMAT PENJELAS	POLA PENGEMBANGAN			KODE
			PS	PR	PC	
1.	Harga gas elpiji dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.	• Dari gas elpiji yang berisi 12 kg, 15 kg, maupun harga gas internasional semua mengalami kenaikan dari tahun 2001-2008. • Namun, harga gas elpiji 50 kg sempat turun pada tahun 2008-2009. • Hal ini menyebabkan masyarakat resah. • Mereka takut harga gas akan naik lagi dan menyebabkan harga-harga kebutuhan pokok lain atau sembako menjadi ikut naik.	v			(001[PS])
2.	Harga gas elpiji atau LPJ tiap tahun selalu saja mengalami kenaikan.	• Hal itu dapat dilihat pada grafik perkembangan harga gas di media Indonesia. • Contohnya yang paling mencolok naiknya, yaitu pada bulan Maret 2004 sampai dengan Desember 2006.			v	(002[PC])

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		• Harga kenaikan gas pada bulan tersebut sebesar Rp 1.500-Rp 2.500 per kg. • Jika setiap tahun naik sebanyak itu, maka harga gas dalam negeri bisa tidak terkendali. • Kenaikan tiap tahun ini dapat menjadi contoh pemerintah untuk memperhatikan rakyatnya.				
3.	Pemilik tabung 50 kg dan 12 kg harus hati-hati sebab harga gas pada tabung tersebut merangkak naik.	• Hal ini dapat dilihat dari grafik perkembangan harga gasdi media Indonesia. • Pada bulan November 2001 sampai dengan Maret 2004, harga gas 50 kg dan 12 kg masih relative sama. • Akan tetapi, kenaikan tinggi terjadi pada bulan Desember 2006 sampai dengan Agustus 2008. • Akibat kenaikan harga itulah yang dapat membuat para pemilik tabung resah.	√			(003[PS])
4.	Menurut grafik perkembangan harga gas mengalami kenaikan harga.	• Tercatat pada bulan November 2001 sampai dengan Juli 2003 mengalami sedikit kenaikan, yaitu dari Rp 2.100 menjadi Rp 2.850. • Jadi, pada November 2001 sampai Juli 2003 gas mengalami kenaikan harga sebesar Rp 750.		√		(004[PR])

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		• Pada Maret 2004 sampai dengan Desember 2006, harga gas 50 kg naik sebesar Rp 1.250, sedangkan harga gas internasional naik sebesar Rp 2.852 • Pada Desember 2006 sampai September 2007 naik sebesar Rp 1.950 dan harga 12 kg tidak mengalami kenaikan, sedangkan harga internasional mengalami kenaikan sebesar Rp 2.000.				
5	Data di bawah ini adalah perkembangan harga gas dari bulan November 2001 sampai dengan bulan Agustus 2008.	• Pada bulan November 2001, harga gas Rp 2.100 per kg menurut internasional. • Di tahun 2002 pada bulan Juli gas juga mengalami peningkatan dengan harga Rp 2.400 per kg. • Tahun 2003 bulan Juli gas berkisar dengan harga Rp 2.850 per kg. • Tahun 2004 bulan Maret, gas berkisar dengan harga Rp 3.00 per kg dan pada Desember 2006, gas sangat mengalami lonjakan harga apalagi harga gas internasional yang menunjukkan angka		√		(005[PR])

89

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		Rp 5.282 per kg.				
6.	Harga gas elpiji dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.	• Hanya pada tahun dan ukuran gas tertentu saja yang sempat mengalami penurunan. • Harga gas elpiji dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dikarenakan banyaknya konsumen dan persediaan gas elpiji yang kurang mencukupi. • Akibatnya terjadi kelangkaan gas elpiji di mana-mana dan mengalami kenaikan harga gas elpiji.	√			(006[PS])
7.	Perkembangan harga gas dari tahun ke tahun mengalami kenaikan harga.	• Baik harga gas dunia, gas 50 kg, gas berat 12 kg mengalami kenaikan. • Dari tahun 2001 harga gas naik menjadi Rp 2.100, tahun 2002 harga gas naik menjadi Rp 2.400, sedangkan bulan Desember harga gas naik Rp 300 per kg. • Untuk gas berat 50 kg pada tahun 2007, harga naik menjadi Rp 6.200, sedangkan 12 kg harga tetap. • Pada tahun 2008 harga gas berat 50 kg turun menjadi Rp 6.870, sedangkan berat 12 kg naik menjadi Rp 5.000 per kg.		√		(007[PR])

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8.	Apabila dilihat dari media Indonesia mengenai perkembangan harga gas, dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup berarti.	• Kenaikan paling banyak terjadi pada bulan Agustus 2008. • Harga internasionalnya mencapai Rp 11.400 dari Rp 9.200. • Dari naiknya harga gas internasional, harga gas di pasaran pun mengalami kenaikan. • Akibatnya, warga sering mengeluh karena harga gas yang mahal.	√			(008[PS])
9.	Perkembangan harga gas semakin meningkat.	• Semula hanya Rp 2.100 per kg, kini menjadi Rp 11.400 per kg secara internasional. • Harga gas yang 12 kg pada tahun 2004 hanya Rp 2.100 dan pada akhir bulan Agustus 2008 kemarin, meningkat menjadi Rp 5.750 per kg. • Sementara untuk harga gas 50 kg meningkat menjadi Rp 7.250 pada Desember 2008. • Hal ini mencerminkan bahwa setiap tahun harga gas menunjukkan kenaikan yang sangat drastis.		√		(009[PR])
10.	Setiap tahun harga gas atau biasa disebut dengan LPG semakin meningkat.	• Tidak hanya keluarga yang perekonomiannya menengah ke atas yang merasakan dampak kenaikan LPG ini, tapi terutama keluarga yang	√			(010[PS])

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		ekonominya menengah ke bawah. • Peran pemerintah dalam menyelesaikan masalah kenaikan harga LPG inipun masih kurang tuntas sampai sekarang. • Kenaikan harga LPG ini masih menjasi PR para petinggi negara untuk dapat menyelesaikannya karena harganya pun setiap tahun semakin naik.				
11.	Perkembangan harga gas dilihat dari grafik dari bulan ke bulan semakin naik dan mencekik rakyat kecil.	• Dari bulan November 2001 sampai Juli 2002 naik sari Rp 2.100 menjadi Rp 2.400. • Bulan Desember 2002 menjadi Rp 2.700, bulan Juli 2003 menjadi Rp 2.850, dan seterusnya. • Tetapi sempat mengalami ketetapan harga pada bulan Desember 2006, September 2007, dan Januari 2006. • Dan yang mengalami kenaikan harga tertinggi, yaitu pada bulan Agustus 2009.		√		(011[PR])
12.	Gas elpiji di dalam negeri mengalami kenaikan yang disebabkan oleh harga gas internasional.	• Kenaikan gas 50 kg dan 12 kg mengikuti perkembangan harga gas internasional. • Jika pada bulan Januari 2008 harga gas internasional Rp 7.932 per kg, maka harga gas	√			(012[PS])

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		50 kg menjadi Rp 4.250 per kg dan harga gas 12 kg menjadi Rp 7.392 per kg. • Kenaikan gas dalam negeri selalu mengikuti perkembangan harga gas internasional atau dunia. • Akibatnya, kenaikan gas 50 kg dan 12 kg menjadi tidak terkendali.				
13.	Perkembangan harga gas semakin meningkat harganya setiap tahun.	• Dengan adanya peningkatan perkembangan harga gas tersebut, masyarakat tidak mampu menahan peningkatan harga gas tersebut. • Sejak BBM naik, masyarakat tidak menggunakan minyak tanah untuk menyalakan kompor minyak. • Sebagian masyarakat sudah banyak yang menggunakan kompor gas, maka dari itu gas elpiji menjadi kebutuhan pokok. • Tanpa gas elpiji, masyarakat juga kesulitan, apalagi harganya mengalami peningkatan.	√			(013[PS])
14.	Harga gas setiap tahun mengalami kenaikan.	• Tercatat bulan Agustus 2008 LPG sudah menginjak harga Rp 11.400 yang sebelumnya Rp	√			(014[PS])

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		9.200. • Kenaikan harga LPG ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat tingkat bawah, tetapi tingkat menengah pun juga ikut merasakan. • Masyarakat meresahkan harga LPG akan terus naik hingga tahun depan. • Pemerintah juga tidak dapat berbuat apa-apa dalam menyelesaikan permasalahan ini.				
15.	Para pedagang dan ibu rumah tangga di Indonesia resah yang disebabkan harga gas 50 kg dan 12 kg naik.	• Keresahan-keresahan tersebut digambarkan secara jelas dalam grafik perkembangan harga gas. • Harga gas dalam negeri (50 kg dan 12 kg) yang naik tersebut mengikuti harga gas dunia atau internasional. • Kenaikan yang paling tinggi antara harga gas internasional maupun harga gas dalam negeri terjadi pada bulan Agustus 2008. Akibatnya, pedagang menanggung selisih harga yang fantastis, yaitu Rp 2.000 sampai Rp 2.600 per kg nya.	√			(015[PS])

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

16.	Harga gas setiap tahun mengalami kenaikan.	• Dari perkembangan harga gas bulan November, harganya Rp 2.100. • Semakin berganti tahun, harga gas semakin naik. • Di dalam internasional, 50 kg, dan 12 kg tetap mengalami kenaikan. • Contohnya pada bulan Juli 2002, Desember 2002 berharga Rp 2.400 dan Rp 2.700.			√	(016[PC])
17.	Dari tahun ke tahun, harga gas semakin naik.	• Perkembangan harga gas semakin mahal. • Dari November 2001-Agustus 2008, kenaikan harga gas internasional sangat tinggi. • Untuk gas ukuran 12 kg pada November 2001 mengalami kenaikan Rp 2.100, sama dengan harga kenaikan internasional. • Bulan Juli 2008 kenaikan terjadi lagi menjadi Rp 7.392 per kg, namun pada Juli 2008 mengalami penurunan sampai Rp 6.870 per keg.		√		(017[PR])
18.	Hagra gas dunia melambung tinggi.	• Kenaikan harga gas di dunia tentu saja mempengaruhi harga gas di dalam negeri. • Akibatnya, harga gas pada bulan Agustus 2008 mencapai harga Rp 5.750 per kg, untuk gas			√	(018[PC])

74

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		berukuran 12 kg dan Rp 7.250 untuk yang berukuran 50 kg. • Hal ini tentu saja membuat masyarakat menjadi tambah susah. • Bayangkan saja, sejak dari bulan Desember 2006 sampai sekarang ini, harga minyak dunia terus merangkak naik.				
19.	Perkembangan harga gas setiap tahun semakin naik.	• Seperti halnya gas internasional, bulan November 2001 harga gas mencapai Rp 2.100 untuk gas yang 50 kg dan 12 kg. • Pada bulan Juli 2002, harga naik lagi mencapai Rp 2.700. • Puncak harga kenaikan terasa di bulan Agustus 2008 yang mencapai Rp 11.400. • Hal ini sangat memberatkan masyarakat pada umumnya di lingkungan masyarakat kecil.		√		(O19[PR])
20.	Harga gas internasional mengalami kenaikan yang tinggi setiap tahun.	• Pada bulan November 2001, tiap kg nya hanya Rp 2.100, namun pada bulan Juli 2002 menjadi Rp 2.400 per kg. • Pada bulan Desember 2002, gas kembali		√		(O20[PR])

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		mengalami kenaikan menjadi Rp 2.700 per kg dan naik kembali menjadi Rp 2.850 per kg di bulan Juli 2003. • Gas mengalami kenaikan sangat tinggi pada bulan Desember 2006 hingga Agustus 2008, yakni Rp 5.852 hingga Rp 11.400 per kg.				
21.	Harga gas tabung 50 kg dan 12 kg naik disebabkan oleh naiknya pula harga gas internasional.	• Terbukti pada perkembangan harga gas di media Indonesia. • Kenaikan yang relative stabil antara harga gas internasional dan dalam negeri terjadi pada bulan November 2001 sampai Maret 2008. • Akan tetapi, pada bulan Desember 2006 harga gas internasional mengalami kenaikan yang tinggi. • Akibatnya, harga gas 50 kg san 12 kg juga ikut naik hingga bulan Agustus 2008. • Selisih harga gas masing-masing berkisar antara Rp 2.00-Rp 2.500 per kg.	√			(021[PS])
22.	Perkembangan harga gas mengalami kenaikan di setiap	• Kenaikan tersebut terjadi secara bervariasi, dari kenaikan yang paling tinggi sampai yang paling		√		(022[PR])

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	tahunnya.	rendah. • Kenaikan pesat mulai terjadi pada Desember 2006 dan naik terus-menerus dari tahun ke tahun. • Kenaikan yang terparah terjadi pada Agustus 2008, yaitu gas internasional mengalami kenaikan mencapai Rp 11.400. • Tetapi dalam kenaikan-kenaikan tersebut sempat terjadi penurunan pada harga gas 50 kg, yaitu terjadi pada bulan Juli 2008.				
23.	Perkembangan harga gas di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat.	• Itu semua disebabkan karena jumlah konsumen yang terus meningkat. • Semua itu dapat dilihat dari bulan November 2001 sampai bulan Agustus yang terus mengalami kenaikan harga. • Kenaikan tertinggi terjadi pada gas internasional yang harganya semula Rp 2.100 menjadi Rp 11.400.	√			(023[PS])
24.	Dapat dilihat pada grafik bahwa perkembangan harga gas semakin naik.	• Terbukti, pada bulan November 2001 harga gas Rp 2.100, lalu bulan Juli 2002 Rp 2.400, pada bulan Desember 2002 naik Rp 2.700, dan terus			√	(024[PC])

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		mengalami kenaikan hingga bulan Desember 2006. • Pada bulan Juni 2008 sempat mengalami penurunan pada harga gas 50 kg, yaitu Rp 6.870. • Mengalami kenaikan hingga menjadi Rp 7.250 untuk 50 kg dan Rp 11.400 pada harga gas internasional pada bulan Agustus 2008.				
25.	Perkembangan harga gas berdasarkan pada tahun.	• Harga gas di dalam negeri maupun di luar negeri tiap tahun naik terus. Pada November 2001 harga gas Rp 2.100 per kg, lalu pada tahun 2004 menjadi Rp 3.00 per kg. • Kenaikan itu selalu meningkat terus pada Desember 2006 dengan harga gas dunia mencapai Rp 5.852, sedangkan dalam negeri hanganya Rp 4.250. • Harga gas dunia maupun dalam negeri pada Agustus 2008 mengalami kenaikan yang cukup tinggi, baik gas 50 kg maupun 12 kg.		√		(025[PR])
26.	Perkembangan harga gas mengalami kenaikan	• Perkembangan harga gas di taraf internasional mengalami kenaikan mencapai Rp 11.400 di		√		(026[PC])

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		bulan Agustus 2008. • Umumnya harga gas naik pada bulan Desember 2006 dan terus mengalami kenaikan seterusnya. • Hail ini tentu saja sangat memberatkan rakyat kecil yang terbukti bahwa pada bulan Agustus 2008.				
27.	Perkembangan harga gas tiap kg semakin meningkat.	• Terbukti dari bhulan November 2001 sampai bulan Agustus 2008 harga semakin mahal. • Contohnya dari bulan November 2001 harga gas semula Rp 2.100 dan pada bulan Juli 2002 naik menjadi Rp 2.400. • Begitu pula pada bulan Desember 2002 harga gas yang semula Rp 2.700 pada bulan Juli 2003, naik lagi menjadi Rp 2.850.			√	(027[PC])
28.	Harga gas baik luar negeri maupun dalam negeri pada tahun 2008 mengalami kenaikan yang sangat tinggi.	• Harga gas pada November 2001, harga per kg Rp 2.100, lalu pada Maret 2004 harga gas per kg Rp 3.000. • Pada Desember 2006, harga gas dunia mencapai Rp 5.852, sedangkan dalam negeri harganya Rp 4.250.		√		(028[PR])

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		• Harga gas dunia maupun dalam negeri pada Agustus 2008 mengalami kenaikan yang cukup tinggi, baik gas 50 kg maupun 12 kg. • Pemerintah dalam negeri akan terus meningkatkan harga gas per kg untuk mengimbangi harga gas dunia.				
29.	Kenaikan harga gas setiap tahun di Indonesia dari tahun 2001 sampai 2004 mengalami kenaikan yang sangat tinggi.	• Untuk semua ukuran dari tahun 2001 sejajar, tetapi kenaikan harga gas mulai tinggi terjadi pada tahun 2004. • Untuk ukuran internasional per kg, berubah menjadi Rp 5.852 dari harga awal Rp 3.000 per kg. • Untuk ukuran 12 kg, tidak mengalami perubahan harga. • Untuk ukuran 50 kg pada tahun 2008 berubah menjadi Rp 7.392 per kg sampai saat ini Agustus 2008.		√		(029[PR])
30.	Penyebab harga gas 50 kg dan 12 kg adalah kelangkaan dasar tabung dan kenaikan harga gas	• Kenaikan harga gas internasional memberikan dampak negatif bagi gas di Indonesia. • Akibatnya, pemerintah memberi kenaikan harga	√			(030[PS])

80

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	internasional.	50 kg dan 12 kg untuk mengimbangi harga gas internasional yang naik. • Harga gas pada bulan Agustus 2008 inilah salah satu contohnya. • Selisih harga 50 kg dan 12 kg dapat mencapai Rp 2.000 sampai Rp 2.500 per kg.				
31.	Perkembangan harga gas mengalami kenaikan.	• Dapat dilihat pada bulan November 2001 harga gas Rp 2.100, pada bulan Juli 2002 Rp. 2.400, pada bulan Desember 2002 naik menjadi Rp 2.700, dan terus mengalami kenaikan sampai Desember 2006 naik menjadi Rp 5.825. • Pada bulan September 2007, harga 12 kg naik menjadi Rp 4.200 dan harga 50 kg menjadi Rp 6.200. • Pada bulan Januari, harga internasional naik menjadi Rp 7.932, hanya selisih sedikit dengan harga 50 kg, yaitu Rp 7.392. • Harga terus naik menjadi Rp 5.250 untuk 12 kg, Rp 7.250 untuk 50 kg, dan harga tertinggi mencapai Rp 11.400 pada bulan Agustus 2008.		√		(031[PR])

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

32.	Harga gas elpiji setiap tahun mengalami kenaikan.	• Kenaikan tersebut disebabkan oleh bahan dasar pembuat gas yang langka. • Kelangkaan inilah yang mengakibatkan kenaikan harga gas khususnya di dalam negeri. • Pada bulan November 2001 sampai Maret 2004, kenaikan masih relative kecil dan terkendali. • Nmun, kenaikan terbesar terjadi bulan September 2007 sampai dengan Januari 2008, sedangkan untuk bulan-bulan yang lain kenaikan masih terkendalai.	√			(032[PS])
33.	Harga gas internasional setiap tahun mengalami kenaikan.	• Misalnya pada bulan November 2001, harga gas Rp 2.100 per kg dan pada bulan Juli 2002 harga gas Rp 2.400 per kg. • Pada bulan Juli 2003 harga gas naik menjadi Rp 2.850, sedangkan pada bulan Desember 2006 harga gas mengalami kenaikan yang sangat drastis, yaitu Rp 5.825 per kg. • Harga gas bulan Januari 2008 mengalami kenaikan Rp 7.932 per kg dan bulan Agustus 2008, harga mengalami lonjakan dengan harga			√	(033[PC])

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		Rp 11.400 per kg.				
34.	Perkembangan harga gas setiap tahun menurut media Indonesia mengalami kenaikan.	• Dari contoh grafik yang disajikan tersebut, dapat dilihat bahwa bulan November 2001 sampai Maret 2004 harga gas masih seimbang. • Akan tetapi, pada bulan Desember 2006 sampai Agustus 2008 terus mengalami kenaikan. • Berdasarkan contoh kenaikan tersebut, dapat membuat rakyat kecil semakin tertekan dengan kenaikan harga gas.			√	(034[PC])
35.	Perkembangan harga gas setiap tahun menurut media Indonesia, tanggal 25 Agustus 2008.	• Perkembangan dalam internasional mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. • Harga gas 50 kg dari bulan Maret 2004 sampai Januari 2008 mengalami kenaikan. • Tetapi, pada bulan Juni 2008 mengalami penurunan kemudian naik kembali pada bulan Agustus 2008, sedangkan harga gas 12kg tidak mengalami kenaikan harga yang terlalu tinggi pada tiap bulan dan tahunnya.		√		(035[PR])
36.	Dapat dilihat pada grafik bahwa perkembangan harga	• Terbukti pada bulan November 2001 hingga Maret 2004 gas internasional. 50 kg dan 12 kg			√	(036[PC])

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	gas semakin naik.	mengalami kenaikan dengan tingkat yang sama. • Mulai dengan bulan Desember 2006 gas internasional mengalami kenaikan pesat. • Kenaikan hingga Rp 5.852 dan harga gas 50kg dan 12 kg menjadi Rp 4.250.				
37.	Perkembangan harga gas dari bulan November 2001 sampai bulan Agustus 2008.	• Tercatat pada bulan November harga gas masih relatif rendah Rp 2.100 perkg. • Bulan berikutnya, harga gas mulai naik, tapi kenaikannya hanya Rp 300 sampai bulan Maret 2004. • Pada bulan Desember, September, dan Januari harga gas tidak mengalami kenaikan harga relatif sama. • Pada Juni dan Agustus 2008 harga mulai naik dengan kenaikan tinggi yang terjadi pada gas internasional yang harga semula Rp 2.100 per kg menjadi Rp 11.400 per kg.		√		(037[PR])
38.	Harga gas internasional setiap tahun mengalami kenaikan.	• Seperti contoh pada bulan Juli 2002 harga gas yang berisi 50 kg dan 12 kg dari Rp 2.100 berubah menjadi Rp 2.400, kemudian pada bulan			√	(037[PC])

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		Desember 2002 menjadi Rp 2.700. • Berubah lagi pada Juli 2003 naik menjadi Rp 2.850 dan pada Maret 2006 naik menjadi Rp 3.000. • Pada Desember 2006, naik menjadi Rp 5.852 dan naik lagi menjadi Rp 7.932 dan kemudian naik lagi menjadi Rp 9.200 sampai akhirnya sekarang naik menjadi Rp 11.400. • Hal ini menyebabkan harga gas yang 50 kg, yang dulunya Rp 2.100 sekarang menjadi Rp 7.250, sama halnya dengan ukuran 12 kg.				
39.	Perkembangan harga gas diperkirakan semakin meningkat saja.	• Pada bulan November 2001, harga gas mencapai Rp 2.100 per kg, bulan Juli 2002 mencapai Rp 2.400 per kg, bulan Desember 2002 mencapai Rp 2.700 per kg, bulan Juli 2003 mencapai Rp 2.850 per kg. • Kemudian pada bulan Maret 2004, harga mencapai Rp 3.00 per kg, bulan Desember 2006 mencapai Rp 5.852 per kg, bulan September 2007 mencapai Rp 2.600 per kg.		√		(039[PR])

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		• Pada bulan Januari 2008 mencapai Rp 7.932 per kg, bulan Juni 2008 mencapai Rp 9.200 per kg. • Dan terakhir, bulan Agustus 2008 menjadi kenaikan pada saat sekarang ini yang mencapai Rp 11.400 per kg.				
40.	Tiap tahun harga gas mengalami kenaikan.	• Pada Desember 2006 harga gas ukuran 50 kg dan 12kg harganya sama, tetapi tahun berikutnya harga ukuran 50 kg dan 12 kg berangsur-angsur naik. • Hal ini mengakibatkan masyarakat semakin menderita walaupun sekarang minyak tanah dihapus dan digantikan dengan gas, namun masyarakat merasa keberatan beralih ke gas. • Rata-rata harga gas 12 kg adalah Rp 14.000, mengakibatkan masyaralat semakin menjerit. • Dulu, dengan uang Rp 5.000 masyaralat bisa memasak, tetapi sekarang harus mengeluarkan rata-rata Rp 14.000 untuk memasak.	√			(040[PS])
41.	Harga gas di Indonesia setiap tahun naik.	• Pada tahun 2001 sampai 2002, harga gas naik Rp 300 per tahun, sedangkan tahun 2003 harga naik		√		(041[PR])

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		sebesar Rp 150 sampai tahun 2004, dan pada tahun 2006 harga naik Rp 250. • Pada tahun 2001 sampai 2004 harga 50 kg, 12 kg, dan internasioanl sama, yaitu Rp 2.100 dan kenaikan pun sama hingga tahun 2004, seperti yang disebutkan diatas. • Namun, pada tahun 2006 harga gas internasional merangkak lebih tinggi dari dari rasional, yaitu Rp 5.825 dari Rp 3.000, sedangkan harga gas rasional pada tahun itu hanya naik Rp 1.250.				
42.	Puncak kenaikan harga gas 50 kg dan 12 kg disebabkan oleh harga gas internasional yang melonjak tinggi.	• Akibatkanya, pemerintah Indonesia juga membuat kebijakan untuk kenaikan harga gas. • Puncak kenaikan terjadi pada bulan Januari sampai dengan Agustus 2008. • Padahal pada bulan sebelumnya, kenaikan tidak terlalu melonjak tinggi. • Kenaikan ini mengikuti harga gas dunia atau harga gas internasional.	√			(042[PS])
43.	Perkembangan harga gas di dalam maupun di luar negeri,	• Contohnya dapat dilihat dalam grafik perkembangan harga gas terbitan media			√	(043[PC])

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	sama-sama mengalami kenaikan.	Indonesia. • Kenaikan yang ditulis dalam grafik terus meningkat sejak bulan Desember 2006. • Kenaikan harga tabung 50 kg dan 12 kg hanya menyesuaikan harga gas internasional sehingga gas dalam negeri tersebut juga mengalami kenaikan. • Selisih harga kenaikan gas 50 kg dan 12kg tidak terlalu jauh, yaitu berkisar antara Rp 1.500-Rp 200 per kg.				